

INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA

PENGARUH PEMANFAATAN *CHATGPT* TERHADAP KECENDERUNGAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI IAHN-TP PALANGKA RAYA

SKRIPSI

BENY SAPUTRA
NIM. 2200010

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PALANGKA RAYA
TAHUN 2026



INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA

PENGARUH PEMANFAATAN *CHATGPT* TERHADAP KECENDERUNGAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI IAHN-TP PALANGKA RAYA

SKRIPSI

BENY SAPUTRA
NIM. 2200010

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PALANGKA RAYA
TAHUN 2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* Terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.
Nama	:	Beny Saputra
NIM	:	2200010
Fakultas	:	Dharma Acarya
Program Studi	:	Pendidikan Agama Hindu

Telah di setujui pembimbing untuk diajukan ke ujian skripsi

Palangka Raya, Oktober 2026

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si	Ayu Fitriana, M.Pd
NIP.197512282003121004	NIP.199403132020122018

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* Terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.
Nama	:	Beny Saputra
NIM	:	2200010
Fakultas	:	Dharma Acarya
Program Studi	:	Pendidikan Agama Hindu

Menyetujui :

Pembimbing I,

Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si
NIP.197512282003121004

Pembimbing II,

Ayu Fitriana, M.Pd
NIP.199403132020122018

Fakultas Dharma Acarya
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag., M.Ag
NIP. 197203072001121002

Prodi Pendidikan Agama Hindu
Ketua,

Yoppie,M.Pd.H
NIP. 198601302023211014

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan disetujui pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Oktober 2026

Pukul : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Nantuajar Riwut Lingu 3

Tim Penguji :

1. Serlis Rusandi, S.Pd.,M.Pd
   NIP. 197408172001121003 (.....) Penguji Utama

2. Dedy Arianto Bannus, S.Pd.,M.Ed
   NIP. 199405242024031001 (.....) Pendamping I

3. Sintya Widhiacarni Atmanastuti, M.Pd
   NIP. 199907042025052005 (.....) Pendamping II

4. Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si
   NIP. 197512282003121004 (.....) Pendamping III

5. Ayu Fitriana, M.Pd
   NIP. 199403132020122018 (.....) Pendamping IV

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Beny Saputra
NIM	:	2200010
Tempat Tanggal Lahir	:	Buntut Bali, 06 Mei 2003
Alamat	:	JL.G.Obos XXIV, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* Terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis sepenuhnya karya saya sendiri.
2. Bila dikemudian hari ternyata terdapat bukti-bukti yang menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, Oktober 2026

Yang Membuat Penyataan,



Beny Saputra
NIM. 2200010

MOTTO

"Hidup bukan tentang seberapa cepat aku sampai, tetapi tentang seberapa kuat aku bertahan".

(Penulis)

"Laksanakan kewajiban dengan sungguh-sungguh tanpa terikat pada hasilnya, dan jangan pernah berhenti bertindak karena takut akan kegagalan".

(Bhagavadgita 2.47)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah mendukung penulis dengan caranya masing masing :

1. Ranying Hatalla Langit/Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang oleh karena berkat, kebaikan, anugerah dan kasih setia-Nya dalam hidup penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada dosen pembimbing I, Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, kesabaran, serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap saran dan masukkan yang diberikan menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan dedikasi yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan yang terbaik.
3. Kepada Ibu Ayu Fitriana,M.Pd, dosen pembimbing II skripsi penulis, mengucapkan terima kasih yang tulus atas setiap waktu, perhatian, kesabaran, dan ketulusan yang sudah Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dibalik selesainya skripsi ini, terdapat begitu banyak bimbingan, arahan, dan motivasi yang Ibu berikan ketika penulis berada pada titik kebingungan, kelelahan, dan keraguan terhadap kemampuan diri sendiri.
4. Kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat selama saya menempuh pendidikan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini dan selalu memberikan

keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membawa hasil yang berarti.

5. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah menemani perjalanan perkuliahan, berbagi pengalaman, memberikan semangat, serta saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan kenangan yang menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik ini.
6. Kepada seluruh kader Pimpinan Cabang Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDI) Palangka Raya, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pembelajaran, pengabdian, dan pendewasaan diri penulis. Terima kasih atas setiap proses, pengalaman, persaudaraan, serta nilai-nilai perjuangan yang telah mengajarkan arti tanggung jawab, solidaritas, dan pengabdian kepada agama, bangsa, dan negara.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, meskipun kita bukan keluarga yang terbiasa berbicara dari hati ke hati, penulis tahu bahwa dibalik keheningan itu tersimpan doa yang tak pernah putus untuk penulis. Penulis memahami dan merasakan bahwa dukungan yang kalian berikan selama ini hadir dalam bentuk yang berbeda, kalian mungkin tidak selalu mengucapkannya, tetapi tindakan dan keberadaan kalian adalah bukti kasih sayang yang tak terhingga. Setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih, termasuk selesainya skripsi ini, adalah bagian dari doa dan harapan kalian. Terima kasih atas segala pengorbanan, restu, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.

8. Last but not least, terima kasih untuk Beny Saputra, diri penulis sendiri atas perjuangan yang mungkin tidak banyak terlihat oleh orang lain, atas mimpi tentang karir besar yang diam-diam kamu perjuangkan meskipun belum menjadi takdirmu untuk berjalan ke arah itu. Namun kamu membuktikan bahwa kamu mampu mengimbangi segalanya dengan baik dan menyelesaikan perjalanan ini. Setiap lelah, setiap air mata, dan setiap doa yang terucap dalam diam adalah bukti keteguhan hatimu. Kamu telah melakukan yang terbaik. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan, dan jangan pernah meragukan kekuatan yang ada dalam dirimu. Kamu layak bangga, kamu layak bahagia. Dan hari ini, izinkan penulis berkata: I'm so proud of you, Beny Saputra.

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Tabe Salamat Lingu Nalatai Salam Sahujud Karendem Malempang

Puji dan syukur atas berkat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa diberikan kepada penulis. Dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* Terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya."**

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ranying Hatalla Langit, Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang selalu menyertai setiap proses dan menjadi sumber kekuatan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Tiwi Etika, S.Ag., M.Ag., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.
3. Bapak Dr. I Wayan Suasta,S.Ag.,MPd.H selaku wakil Rektor I Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.
4. Bapak Stepenson, S.Ag.,M.H selaku wakil Rektor II Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.
5. Ibu Dr.Ervantia Restulita L.Sigai,S.S.,M.Si selaku wakil Rektor III Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.
6. Bapak Dr. Derson, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dharma Acarya.
7. Bapak Yopie.M.Pd.H selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Hindu.
8. Bapak Dr. I Wayan Dana, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Ayu Fitriana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak/Ibu Dosen IAHN-TP Palangka Raya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu, saran, dan motivasi berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi tata cara penulisan, susunan kata, maupun ruang lingkup pembahasan, masih terdapat banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, agar ke depannya tulisan ini menjadi lebih baik, lengkap, dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Om Shanti, Shanti, Shanti Om

Palangka Raya, Oktober 2026

Penulis,

ABSTRAK

Beny Saputra, 2026. Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* Terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya. Fakultas Dharma Acarya Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. Pembimbing I, Dr. I Wayan Dana, S.Pd., M.Si. Pembimbing II, Ayu Fitriana, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya penggunaan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *ChatGPT*, di kalangan mahasiswa perguruan tinggi yang berpotensi memengaruhi cara mahasiswa memproses informasi dan mengembangkan kecenderungan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat pemanfaatan *ChatGPT* pada mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya; (2) tingkat kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya; serta (3) ada tidaknya pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 42 mahasiswa Pendidikan Agama Hindu. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert empat poin yang terdiri atas 12 item untuk variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*) dan 12 item untuk variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan nilai r tabel = 0,304 ($n=42$, $\alpha=5\%$), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik (normalitas Shapiro-Wilk dan linearitas Deviation from Linearity) serta regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel X memiliki 11 item valid dan variabel Y memiliki 12 item valid. Nilai Cronbach's Alpha variabel X sebesar 0,798 dan variabel Y sebesar 0,841, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Data terbukti berdistribusi normal dan hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Pemanfaatan *ChatGPT* berada pada kategori **Tinggi** dengan nilai rata-rata per item sebesar 2,83, sedangkan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa berada pada kategori **Tinggi** dengan nilai rata-rata per item sebesar 2,92. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 14{,}582 + 0{,}693X$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0{,}301$, yang berarti pemanfaatan *ChatGPT* berkontribusi sebesar 30,1% terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa. Uji F menghasilkan nilai $F = 17{,}243$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0{,}05$). Pemanfaatan *ChatGPT* terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

Kata Kunci: *ChatGPT*, Kecenderungan Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Hindu, Regresi Linear Sederhana, Sampling Jenuh.

ABSTRACT

Beny Saputra, 2026. The Influence of ChatGPT Utilization on the Critical Thinking Tendency of Hindu Religious Education Students at IAHN-TP Palangka Raya. Faculty of Dharma Acarya, Study Program of Hindu Religious Education, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. Supervisor I, Dr. I Wayan Dana, S.Pd., M.Si. Supervisor II, Ayu Fitriana, M.Pd.

This research was motivated by the rapid adoption of Artificial Intelligence technology, particularly ChatGPT, among university students, which has the potential to influence how students process information and develop critical thinking tendency. This study aimed to examine: (1) the level of ChatGPT utilization among Hindu Religious Education students at IAHN-TP Palangka Raya; (2) the level of critical thinking tendency among Hindu Religious Education students at IAHN-TP Palangka Raya; and (3) whether the utilization of ChatGPT has a significant influence on the critical thinking tendency of Hindu Religious Education students at Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.

This study employed a quantitative approach with an associative survey method. Samples were selected using saturated sampling, yielding 42 Hindu Religious Education students as participants. The research instrument consisted of a four-point Likert scale questionnaire comprising 12 items for Variable X (ChatGPT Utilization) and 12 items for Variable Y (Critical Thinking Tendency). Validity was tested using Pearson Product Moment correlation with r table = 0.304 (n=42, α=5%), and reliability was assessed using Cronbach's Alpha. Data analysis was conducted through classical assumption tests (Shapiro-Wilk normality test and Deviation from Linearity test) followed by simple linear regression using IBM SPSS Statistics.

*The validity test results indicate that 11 items for Variable X and 12 items for Variable Y were declared valid. Cronbach's Alpha values were 0.798 for Variable X and 0.841 for Variable Y, confirming that both instruments were reliable. The data were proven to be normally distributed and the relationship between the two variables was linear. ChatGPT utilization was categorized as **High** with a mean score per item of 2.83, while students' critical thinking tendency was also categorized as **High** with a mean score per item of 2.92. Simple linear regression analysis produced the equation $\hat{Y} = 14.582 + 0.693X$ with a coefficient of determination $R^2 = 0.301$, indicating that ChatGPT utilization contributed 30.1% to the variance in students' critical thinking tendency. The F-test yielded F = 17.243 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). ChatGPT utilization was proven to have a positive and significant influence on the critical thinking tendency of Hindu Religious Education students at IAHN-TP Palangka Raya.*

Keywords: *ChatGPT, critical thinking tendency, Hindu Religious Education, saturated sampling, simple linear regression.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xiii**
ABSTRACT ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
GLOSARIUM ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Pembatasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.5.1 Tujuan Umum 9
1.5.2 Tujuan Khusus 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**
2.1 Penelitian Relevan 12
2.2 Kajian Teori 19
2.2.1 Cognitive Offloading Theory 20
2.2.2 Teori Kognitifisme 21
2.3 Konsep 23
2.3.1 *ChatGPT* 24
2.3.2 Kecenderungan Berpikir Kritis 29
2.4 Kerangka Berpikir 31
2.5 Hipotesis 35
BAB III METODE PENELITIAN **37**
3.1 Pendekatan Penelitian 37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 38
3.3 Subjek Penelitian 38
3.4 Data dan Sumber Data 40
3.5 Teknik Pengumpulan Data 41
3.6 Instrumen Penelitian 42
3.7 Validitas dan Reliabilitas 44

3.7.1 Uji Validitas 44
3.7.2 Uji Reliabilitas 45
3.8 Teknik Analisis Data 46
3.8.1 Uji Normalitas 46
3.8.2 Uji Linearitas 47
3.8.3 Mitigasi Data Tidak Normal 48
3.8.4 Analisis Statistik Deskriptif 48
3.8.5 Analisis Regresi Linear Sederhana 49
3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2) 51
3.8.7 Uji t pada Koefisien Regresi 52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 54
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 54
4.1.1 Sejarah Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya 54
4.1.2 Visi dan Misi 55
4.1.3 Fakultas Dharma Acarya 56
4.1.4 Program Studi Pendidikan Agama Hindu 57
4.2 Hasil Penelitian 58
4.2.1 Uji Validitas 58
4.2.2 Uji Reliabilitas 61
4.2.3 Uji Normalitas 63
4.2.4 Uji Linearitas 64
4.2.5 Analisis Deskriptif 64
4.2.6 Uji Hipotesis — Regresi Linear Sederhana 65
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 68
4.3.1 Tingkat Pemanfaatan *ChatGPT* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya 68
4.3.2 Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya 71
4.3.3 Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa 72
BAB V PENUTUP 76
5.1 Kesimpulan 76
5.2 Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Skor 49

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*)..... 58

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis) 60

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*) 61

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis) 62

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk 63

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas 64

Tabel 4. 7 Hasil Uji Model Summary 66

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (ANOVA)..... 66

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Regresi (Coefficients) 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 34

Gambar 4. 1 Screenshot Output SPSS — Item-Total Statistics Variabel X 59

Gambar 4. 2 : Screenshot Output SPSS — Item-Total Statistics Variabel Y 60

Gambar 4. 3 Screenshot Output SPSS — Reliability Statistics Variabel X 61

Gambar 4. 4 Screenshot Output SPSS — Reliability Statistics Variabel Y 62

Gambar 4.5 Screenshot Output SPSS — Tests of Normality, bagian Shapiro-Wilk 63

Gambar 4. 6 Screenshot Output SPSS — ANOVA Tabel Linearitas 64

Gambar 4. 7 *Screenshot Output SPSS — Model Summary* 66

Gambar 4. 8 *Screenshot Output SPSS — ANOVA Regresi* 67

Gambar 4. 9 *Screenshot Output SPSS — Coefficients* 67

Gambar 4. 3 Screenshot Output SPSS — Reliability Statistics Variabel X 96

Gambar 4. 4 Screenshot Output SPSS — Reliability Statistics Variabel Y 97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penunjuk Pembimbing Proposal Skripsi
Lampiran 2	SK Penguji Ujian Proposal Skripsi Surat
Lampiran 3	Kartu Bimbingan proposal skripsi
Lampiran 4	Catatan Revisi Ujian Proposal Sksripsi
Lampiran 5	Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi (SK)
Lampiran 6	Surat Ijin Mengadakan Observasi
Lampiran 7	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 9	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 10	SK Penguji Ujian Skripsi Surat
Lampiran 11	Catatan Revisi Ujian Sksripsi
Lampiran 12	Dokumentasi

GLOSARIUM

Artificial Intelligence (AI)	:	Teknologi yang memungkinkan mesin atau komputer untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti memahami bahasa, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.
ChatGPT	:	Model kecerdasan buatan berbasis teks yang dikembangkan oleh OpenAI, dirancang untuk menghasilkan respons percakapan secara natural melalui teknologi Large Language Model (LLM).
Generative AI	:	Jenis kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan konten baru seperti teks, gambar, atau audio berdasarkan pola yang dipelajari dari data pelatihan.
Large Language Model (LLM)	:	Model bahasa berskala besar yang dilatih dengan data teks dalam jumlah masif sehingga mampu memahami dan menghasilkan teks yang menyerupai tulisan manusia.
Berpikir Kritis	:	Proses kognitif yang melibatkan analisis, evaluasi, dan interpretasi informasi secara sistematis dan reflektif untuk menghasilkan penilaian atau keputusan yang rasional.
Kecenderungan Berpikir Kritis	:	Disposisi atau sikap seseorang yang secara konsisten mengarahkan perilaku berpikirnya ke arah analisis, evaluasi, dan inferensi yang sistematis dan berbasis bukti.
Literasi Digital	:	Kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital serta informasi berbasis internet secara efektif dan bertanggung jawab.
Penelitian Kuantitatif	:	Pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antarvariabel.
Survei Asosiatif	:	Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner.
Sampling jenuh	:	Teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
Skala Likert	:	Instrumen pengukuran sikap yang meminta responden menyatakan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuannya

		terhadap suatu pernyataan dalam beberapa kategori respon berjenjang.
Validitas	:	Tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan r hitung dan r tabel.
Reliabilitas	:	Tingkat konsistensi dan keandalan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang sama apabila digunakan berulang kali pada subjek yang sama, diuji menggunakan Cronbach's Alpha.
Cronbach's Alpha	:	Koefisien statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen; instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisiennya ≥ 0,60.
Uji Normalitas	:	Uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal; pada penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk dengan kriteria Sig. > 0,05.
Uji Linearitas	:	Uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear; diuji melalui Deviation from Linearity dengan kriteria Sig. > 0,05.
Regresi Linear Sederhana	:	Metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas.
Koefisien Korelasi (R)	:	Nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel; nilainya berkisar antara -1 hingga +1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat.
Koefisien Determinasi (R^2)	:	Nilai yang menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi; dinyatakan dalam bentuk persentase.
IBM SPSS Statistics	:	Perangkat lunak analisis data statistik yang digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial untuk melakukan berbagai uji statistik, termasuk uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan regresi.
Pearson Product Moment	:	Pearson Product Moment adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan linear antara dua variabel kuantitatif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dalam satu dekade terakhir telah melampaui sekadar inovasi teknis dan bertransformasi menjadi kekuatan yang secara nyata mengubah struktur kehidupan manusia di hampir seluruh sektor, termasuk pendidikan. AI kini tidak lagi terbatas pada sistem otomasi industri atau pengolahan data berskala besar, melainkan telah hadir dalam bentuk yang interaktif, responsif, dan dapat diakses oleh siapa pun melalui perangkat yang terhubung ke internet. Kemampuan AI untuk memproses bahasa alami, menghasilkan teks berkualitas tinggi, menjawab pertanyaan kompleks, dan memberikan asistensi kognitif secara real-time menjadikannya alat yang semakin tidak terpisahkan dari aktivitas akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Melisa dkk. (2025) menegaskan bahwa AI telah menjadi alat yang sangat berharga dalam dunia akademik, menawarkan umpan balik instan, pengalaman belajar yang dipersonalisasi, serta dukungan dalam berbagai tugas akademik. Transformasi ini membawa konsekuensi yang tidak sederhana, karena perubahan cara mahasiswa memperoleh dan mengolah informasi secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan kapasitas berpikir mereka dalam jangka panjang.

Di antara berbagai produk AI yang beredar saat ini, *ChatGPT* muncul sebagai yang paling luas digunakan di kalangan pelajar dan mahasiswa secara global. *ChatGPT* adalah sistem kecerdasan buatan berbasis *Generative Pre-trained Transformer* yang dikembangkan oleh OpenAI, dirancang untuk memahami dan

menghasilkan respons dalam bahasa alami secara kontekstual dan informatif (Suharmawan, 2023). Sejak peluncurannya pada November 2022, *ChatGPT* mengalami pertumbuhan pengguna yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah teknologi, mencapai lebih dari 100 juta pengguna aktif hanya dalam dua bulan pertama setelah diluncurkan. Di Indonesia, tingkat penggunaan *ChatGPT* di kalangan sivitas akademika terus meningkat secara signifikan, dengan mahasiswa menjadi kelompok pengguna terbesar yang memanfaatkannya untuk berbagai keperluan akademik mulai dari pencarian referensi, pemahaman konsep, penyusunan makalah, hingga penyelesaian tugas harian yang diberikan oleh dosen. Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa dan dosen di berbagai perguruan tinggi Indonesia menunjukkan bahwa *ChatGPT* telah menyebar luas sebagai inovasi akademik yang diadopsi secara masif, jauh melampaui platform AI lainnya (Maulana dkk., 2024).

Tingginya intensitas pemanfaatan *ChatGPT* dalam dunia pendidikan tidak lepas dari berbagai keunggulan yang ditawarkannya sebagai media pembelajaran. *ChatGPT* mampu memberikan penjelasan konsep secara cepat, menyediakan contoh konkret, menjawab pertanyaan lanjutan dalam satu sesi percakapan yang berkesinambungan, serta menghasilkan draf tulisan yang dapat dijadikan titik awal eksplorasi lebih lanjut oleh mahasiswa. Mertayasa dkk. (2025) menyatakan bahwa *ChatGPT* memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong kreativitas, serta meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar, sekaligus berfungsi sebagai media pembelajaran alternatif yang mampu mendukung personalisasi materi dan memberikan umpan balik secara langsung.

Jaya & Suastini (2025) juga menemukan bahwa tingkat penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran di era digital pada mahasiswa terus meningkat, dengan mayoritas mahasiswa memanfaatkannya secara aktif dalam setiap siklus perkuliahan. Kondisi ini menempatkan *ChatGPT* bukan lagi sebagai pilihan, melainkan sebagai bagian dari ekosistem belajar mahasiswa yang sudah terbentuk dan mengakar dalam rutinitas akademik sehari-hari.

Intensitas penggunaan *ChatGPT* yang tinggi tanpa disertai kesadaran kritis berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap perkembangan kognitif mahasiswa, khususnya terhadap kecenderungan berpikir kritis. Kemudahan yang ditawarkan *ChatGPT* dalam menghasilkan jawaban secara instan menciptakan situasi di mana mahasiswa tidak lagi perlu melalui proses berpikir yang panjang, menganalisis berbagai perspektif, mengevaluasi keakuratan sumber, atau menarik kesimpulan secara mandiri. Proses-proses kognitif inilah yang sejatinya menjadi fondasi berkembangnya kecenderungan berpikir kritis. Gerlich (2025) dalam penelitiannya terhadap 666 partisipan dari berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan menemukan korelasi negatif yang signifikan antara frekuensi penggunaan alat *AI* dengan kecenderungan berpikir kritis, dengan *cognitive offloading* sebagai faktor pemediasi utama. Fan dkk. (2025) menambahkan bahwa fenomena yang disebut sebagai *metacognitive laziness* ini terjadi ketika mahasiswa secara konsisten mendelegasikan tugas-tugas berpikir kepada *AI*, sehingga kemampuan mereka untuk meregulasi, memonitor, dan mengevaluasi proses berpikir sendiri secara bertahap melemah.

Fenomena *cognitive offloading* akibat penggunaan AI ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Offloading Theory* yang dikemukakan oleh Risko & Gilbert (2016). Teori ini menjelaskan bahwa manusia secara alamiah cenderung memanfaatkan alat bantu eksternal untuk mengurangi beban kognitif yang dirasakan dalam menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pendidikan tinggi, *ChatGPT* berperan sebagai alat bantu eksternal yang sangat efisien dalam mengambil alih proses kognitif yang seharusnya dilakukan sendiri oleh mahasiswa, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyusun kesimpulan berdasarkan bukti. Apabila proses pengalihan kognitif ini terjadi secara berulang dan konsisten tanpa diimbangi dengan latihan berpikir mandiri, mahasiswa berisiko kehilangan kebiasaan untuk terlibat dalam proses berpikir kritis sebagai respons alami terhadap persoalan akademik yang mereka hadapi.

Kecenderungan berpikir kritis memiliki posisi yang sangat strategis dalam konteks pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Hindu. Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu tidak hanya dituntut untuk menghafal dan memahami teks keagamaan secara tekstual, tetapi juga mampu menganalisis ajaran Hindu secara kontekstual, mengevaluasi relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern, serta menyusun argumentasi etis dan filosofis yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Tradisi keilmuan Hindu sendiri sesungguhnya sangat menekankan pentingnya proses *manana* (perenungan mendalam) dan *nididhyasana* (penghayatan yang melibatkan seluruh kapasitas intelektual) sebagai bagian inti dari proses memahami nilai-nilai dharma. Ketergantungan yang berlebihan terhadap *ChatGPT* tanpa proses analisis mandiri

berpotensi bertentangan dengan esensi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang mengedepankan kesadaran intelektual, kebijaksanaan, dan pengembangan diri yang holistik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2026 terhadap mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa telah menjadikan *ChatGPT* sebagai alat bantu utama dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan oleh dosen. *ChatGPT* diketahui lebih familiar dan lebih sering digunakan dibandingkan *platform AI* lain yang tersedia, karena kemudahan akses dan responsivitasnya yang tinggi dalam memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan akademik. Lebih dari separuh mahasiswa yang diamati menunjukkan kecenderungan memanfaatkan *ChatGPT* sebagai sumber utama dalam proses pengerjaan tugas Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap 6 mahasiswa Semester III pada observasi awal tersebut, diperoleh data bahwa 5 mahasiswa (83%) mengaku menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber utama dalam menjawab tugas dari dosen, sementara hanya 1 mahasiswa yang masih mengandalkan buku perpustakaan sebagai referensi utama. Mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT* sebagian besar mengaku menyalin jawaban secara langsung tanpa melakukan penyesuaian atau verifikasi lebih lanjut, sehingga kualitas jawaban yang dihasilkan cenderung seragam dan tidak mencerminkan kemampuan analisis mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecenderungan berpikir kritis mahasiswa dalam mengolah informasi dari *ChatGPT* masih perlu mendapat perhatian serius dalam lingkungan akademik Pendidikan Agama Hindu

di IAHN-TP Palangka Raya, tanpa secara konsisten melakukan verifikasi informasi melalui sumber ilmiah primer seperti buku teks, jurnal, atau kitab suci Hindu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* di lingkungan akademik Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya telah mencapai tingkat yang perlu dikaji secara ilmiah, khususnya kaitannya dengan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap berpikir kritis mahasiswa, namun sebagian besar dilakukan dalam konteks pendidikan umum atau bidang keilmuan non-keagamaan seperti ilmu komunikasi, akuntansi, dan bahasa. Belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, terlebih dengan subjek mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Hindu seperti IAHN-TP Palangka Raya. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan kajian empiris yang kontekstual, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang relevan dan bermakna bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di era digital.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian ilmiah yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* Terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

a. Kecenderungan ketergantungan terhadap *ChatGPT* yang ditunjukkan oleh sebagian besar mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya dalam menyelesaikan tugas akademik, tanpa melakukan proses analisis dan evaluasi informasi secara mandiri.
b. Kecenderungan mahasiswa untuk menerima informasi dari *ChatGPT* secara langsung tanpa memverifikasi keakuratan dan relevansinya melalui sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga fungsi AI sebagai alat bantu bergeser menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran.
c. Kecenderungan mahasiswa untuk jarang membaca sumber primer seperti buku ilmiah, artikel jurnal, dan kitab suci Hindu sebagai referensi utama, yang tergantikan oleh kemudahan akses informasi melalui *ChatGPT* dalam aktivitas akademik sehari-hari.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X), yang meliputi aktivitas penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, memperoleh informasi akademik, mencari referensi pendukung, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen,

termasuk kecenderungan ketergantungan dan pola verifikasi informasi yang dilakukan mahasiswa terhadap hasil yang dihasilkan *ChatGPT*.

b. Penelitian ini dibatasi pada kecenderungan berpikir kritis mahasiswa sebagai variabel terikat (Y), yang meliputi kecenderungan menganalisis informasi, kecenderungan mengevaluasi informasi dan bukti, kecenderungan menarik kesimpulan secara logis, serta kecenderungan menyusun argumentasi berdasarkan alasan yang rasional dalam konteks aktivitas akademik.

c. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya yang berjumlah 42 mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya?
3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pemanfaatan *ChatGPT* dengan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa, serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan *ChatGPT* sebagai media pendukung pembelajaran yang efektif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kaidah akademik Pendidikan Agama Hindu.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.
2. Mengetahui tingkat kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.
3. Menganalisis pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana diuraikan berikut ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Hindu. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian teoretis mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa, dengan menghadirkan bukti empiris yang berlandaskan *Cognitive Offloading Theory* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa dengan cakupan subjek, lokasi, maupun variabel yang lebih luas.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dalam memanfaatkan *ChatGPT* secara bijak dan kritis, sehingga pemanfaatannya tidak melemahkan kecenderungan berpikir kritis, tetapi justru dapat mendukung pengembangan kemampuan analisis, evaluasi, dan argumentasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

2. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat, dengan memadukan pemanfaatan *ChatGPT* secara edukatif dan terarah agar tidak mengurangi keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses belajar.

3. Bagi Program Studi dan Institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Program Studi Pendidikan Agama Hindu maupun institusi IAHN-TP Palangka Raya dalam menyusun kebijakan akademik serta pedoman pemanfaatan *ChatGPT* yang selaras dengan tujuan pendidikan dan penguatan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan analitis peneliti dalam mengkaji pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Hindu, serta menjadi sarana penguatan kompetensi akademik dan metodologis dalam bidang penelitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa telah menjadi topik yang banyak dikaji oleh peneliti di berbagai negara dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan *ChatGPT* dan berpikir kritis mahasiswa bersifat kompleks dan multidimensi, bergantung pada cara, intensitas, dan konteks penggunaannya. Berikut ini diuraikan sepuluh penelitian relevan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Melisa dkk. (2025) melakukan penelitian berjudul *"Critical Thinking in the Age of AI: A Systematic Review of AI's Effects on Higher Education"* yang diterbitkan dalam *Educational Process: International Journal*. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review terhadap 19 dokumen dari basis data Scopus dan ERIC yang diterbitkan antara tahun 2023 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat meningkatkan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa melalui umpan balik instan dan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, namun penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi mengurangi kemandirian berpikir dan kemampuan evaluasi informasi secara mandiri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu pengaruh *ChatGPT* terhadap berpikir kritis mahasiswa di perguruan tinggi, serta penggunaan teori kognitif sebagai landasan analisis. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, di mana Melisa dkk. menggunakan systematic

literature review, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei asosiatif dengan instrumen angket untuk memperoleh data empiris langsung dari responden mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

Di Domenico dkk. (2025) dalam penelitiannya berjudul *"Student Interaction with ChatGPT Can Promote Complex Critical Thinking Skills"* yang diterbitkan dalam *Learning and Instruction* menemukan bahwa interaksi yang terstruktur dan terarah antara mahasiswa dengan *ChatGPT* dapat mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih kompleks, khususnya dalam hal argumentasi dan evaluasi informasi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi dengan desain eksperimen berbasis interaksi *ChatGPT* yang terencana. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang dikaji, yaitu *ChatGPT* dan berpikir kritis mahasiswa, serta kesimpulan bahwa cara pemanfaatan *ChatGPT* sangat menentukan dampaknya terhadap proses berpikir kritis. Perbedaannya terletak pada desain penelitian, di mana Di Domenico dkk. menggunakan desain eksperimen dengan perlakuan terstruktur, sementara penelitian ini tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden dan hanya mengukur kondisi pemanfaatan *ChatGPT* yang terjadi secara alami dalam aktivitas akademik mahasiswa Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya.

Guo & Lee (2023) melakukan penelitian berjudul *"Leveraging ChatGPT for Enhancing Critical Thinking Skills"* yang diterbitkan dalam *Journal of Chemical Education*. Penelitian ini mengimplementasikan aktivitas berbasis *ChatGPT* dalam perkuliahan kimia dasar di Georgia Gwinnett College, di mana mahasiswa berinteraksi dengan *ChatGPT* dalam tiga tahap, yaitu orientasi, pembuatan esai, dan

revisi serta validasi keluaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan analitis, menganalisis informasi kompleks, dan memahami konsep yang sulit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan antara pemanfaatan *ChatGPT* dengan perkembangan berpikir kritis mahasiswa di perguruan tinggi. Perbedaannya terletak pada konteks bidang keilmuan dan pendekatan penelitian, di mana Guo & Lee meneliti mahasiswa kimia dengan desain aktivitas terstruktur, sementara penelitian ini meneliti mahasiswa Pendidikan Agama Hindu dengan pendekatan survei asosiatif yang mengukur pemanfaatan *ChatGPT* secara natural dalam keseharian akademik.

Zulfa & Wahidi (2026) dalam penelitiannya berjudul *"Dampak Penggunaan ChatGPT Terhadap Kecenderungan berpikir kritis Mahasiswa"* yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* mengkaji dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* yang berlebihan dan tidak disertai analisis mandiri berpotensi menurunkan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa karena mendorong ketergantungan intelektual. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu pengaruh *ChatGPT* terhadap berpikir kritis mahasiswa, serta kesamaan simpulan bahwa penggunaan *ChatGPT* tanpa kendali berpotensi melemahkan proses berpikir mandiri. Perbedaannya terletak pada subjek dan konteks penelitian, di mana Zulfa & Wahidi mengkaji mahasiswa secara umum tanpa membatasi bidang keilmuan tertentu, sementara penelitian ini secara spesifik berfokus pada mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP

Palangka Raya dengan variabel yang diframe sebagai kecenderungan berpikir kritis, bukan kemampuan.

Gerlich (2025) dalam penelitiannya berjudul *"AI Tools in Society: Impacts on Cognitive Offloading and the Future of Critical Thinking"* yang diterbitkan dalam *Societies* menggunakan pendekatan mixed-method dengan melibatkan 666 partisipan dari berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan. Hasil penelitian menemukan korelasi negatif yang signifikan antara frekuensi penggunaan alat AI dengan kecenderungan berpikir kritis, dengan *cognitive offloading* sebagai faktor pemediasi utama. Partisipan yang lebih muda menunjukkan tingkat ketergantungan yang lebih tinggi terhadap AI dan skor berpikir kritis yang lebih rendah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan antara penggunaan AI, khususnya *ChatGPT*, dengan kecenderungan berpikir kritis, serta penggunaan *Cognitive Offloading Theory* sebagai landasan teoretis. Perbedaannya terletak pada cakupan penelitian, di mana Gerlich meneliti berbagai jenis alat AI dengan subjek lintas usia dan latar belakang, sementara penelitian ini secara spesifik berfokus pada *ChatGPT* dengan subjek mahasiswa Pendidikan Agama Hindu Semester III di IAHN-TP Palangka Raya.

Fan dkk. (2025) melakukan penelitian berjudul *"Beware of Metacognitive Laziness: Effects of Generative Artificial Intelligence on Learning Motivation, Processes, and Performance"* yang diterbitkan dalam *British Journal of Educational Technology*. Penelitian eksperimen ini melibatkan 117 mahasiswa yang dibagi ke dalam empat kelompok perlakuan, yaitu kelompok yang menggunakan *ChatGPT*, kelompok yang didampingi pelatih menulis, kelompok

dengan alat bantu menulis, dan kelompok tanpa bantuan tambahan. Hasil penelitian menemukan bahwa kelompok yang menggunakan *ChatGPT* menunjukkan fenomena *metacognitive laziness*, yaitu kecenderungan mendelegasikan proses berpikir kepada AI tanpa melibatkan proses metakognitif secara aktif. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengkajian dampak negatif penggunaan *ChatGPT* terhadap proses berpikir mandiri mahasiswa, khususnya kecenderungan bergantung pada AI yang berpotensi melemahkan keterlibatan kognitif aktif. Perbedaannya terletak pada desain penelitian dan konteks, di mana Fan dkk. menggunakan eksperimen terkontrol dengan tugas menulis dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, sementara penelitian ini menggunakan survei asosiatif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Darwin dkk. (2024) dalam penelitiannya berjudul *"Critical Thinking in the AI Era: An Exploration of EFL Students' Perceptions, Benefits, and Limitations"* yang diterbitkan dalam *Cogent Education* mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap dampak AI terhadap berpikir kritis dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan manfaat dalam hal efisiensi dan akses informasi, namun juga menimbulkan kekhawatiran terhadap melemahnya kecenderungan berpikir kritis mahasiswa ketika AI digunakan sebagai pengganti proses berpikir bukan sebagai alat bantu. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan antara penggunaan AI dengan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa di perguruan tinggi, serta perhatian terhadap risiko kognitif dari penggunaan AI yang tidak terarah. Perbedaannya terletak pada konteks bidang keilmuan dan pendekatan

penelitian, di mana Darwin dkk. meneliti mahasiswa EFL dengan pendekatan kualitatif eksploratif, sementara penelitian ini meneliti mahasiswa Pendidikan Agama Hindu dengan pendekatan kuantitatif survei asosiatif.

Mertayasa dkk. (2025) melakukan penelitian berjudul *"Revolusi Pendidikan Dengan ChatGPT: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dampaknya Dalam Transformasi Pendidikan"* yang diterbitkan dalam *Journal of Indonesian Scholars For Social Research*. Penelitian systematic literature review ini mengkaji pemanfaatan dan dampak *ChatGPT* dalam transformasi pendidikan secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* memberikan kontribusi signifikan dalam efisiensi pembelajaran dan personalisasi materi, namun penggunaannya perlu diimbangi etika akademik yang kuat agar tidak menimbulkan ketergantungan dan bias informasi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian pemanfaatan *ChatGPT* dalam konteks pendidikan serta perhatian terhadap dampak negatif penggunaan yang tidak terkontrol. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dan spesifikasi subjek, di mana Mertayasa dkk. menggunakan systematic literature review tanpa subjek spesifik, sementara penelitian ini menggunakan survei asosiatif dengan subjek mahasiswa Pendidikan Agama Hindu Semester III di IAHN-TP Palangka Raya.

Jaya & Suastini (2025) dalam penelitiannya berjudul *"Tingkat Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran di Era Digital pada Mahasiswa PGSD"* yang diterbitkan dalam *Jurnal PGSD* mengkaji tingkat penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran mahasiswa PGSD secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa berada

pada kategori tinggi, dengan aktivitas utama meliputi pencarian informasi, pemahaman materi, dan penyelesaian tugas. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengkajian pemanfaatan *ChatGPT* dalam konteks pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi dengan pendekatan kuantitatif, serta kesamaan temuan bahwa *ChatGPT* telah menjadi alat akademik yang dominan digunakan mahasiswa. Perbedaannya terletak pada variabel terikat dan program studi yang diteliti, di mana Jaya & Suastini hanya mengkaji tingkat penggunaan *ChatGPT* tanpa mengaitkannya dengan variabel berpikir kritis, sementara penelitian ini secara spesifik mengkaji pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

Hidayanti & Azmiyanti (2023) dalam penelitiannya berjudul *"Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review"* yang dipresentasikan dalam Seminar Nasional Akuntansi mengkaji peluang dan ancaman penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* memberikan peluang berupa kemudahan penyelesaian tugas dan keakuratan jawaban, namun menghadirkan ancaman serius terhadap integritas akademik berupa potensi penyerahan tugas yang bukan hasil pemikiran mahasiswa sendiri. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap kualitas berpikir dan kompetensi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Perbedaannya terletak pada bidang keilmuan, pendekatan, dan variabel yang dikaji, di mana Hidayanti & Azmiyanti berfokus pada mahasiswa akuntansi dengan pendekatan literature review dan variabel kompetensi akademik

secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada mahasiswa Pendidikan Agama Hindu dengan pendekatan kuantitatif survei asosiatif dan variabel kecenderungan berpikir kritis secara spesifik.

Berdasarkan kajian terhadap sepuluh penelitian relevan di atas, terlihat bahwa penelitian mengenai *ChatGPT* dan berpikir kritis mahasiswa telah banyak dilakukan, namun hampir seluruhnya dilakukan dalam konteks pendidikan umum, bidang non-keagamaan, atau dengan pendekatan kualitatif dan literature review. Belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks Pendidikan Agama Hindu di perguruan tinggi keagamaan Hindu. Penelitian ini hadir dengan kebaruan pada tiga aspek, yaitu subjek penelitian yang spesifik pada mahasiswa Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya, variabel terikat yang diframe sebagai kecenderungan berpikir kritis berbasis disposisi kognitif sesuai framework Facione (1990), serta pendekatan kuantitatif survei asosiatif yang menghasilkan bukti empiris langsung dari lapangan. Kebaruan ini menjadikan penelitian ini berbeda dan memiliki kontribusi tersendiri dalam memperkaya kajian ilmiah tentang pemanfaatan *ChatGPT* dalam konteks pendidikan keagamaan Hindu di Indonesia.

2.2 Kajian Teori

Teori dalam penelitian berfungsi sebagai landasan ilmiah yang menjelaskan, memprediksi, dan memberikan arah dalam menganalisis fenomena yang diteliti. Marliyah (2021) menyatakan bahwa teori berfungsi menjelaskan apa yang seharusnya terjadi maupun menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi di

lapangan, sehingga teori menjadi alat yang tidak terpisahkan dalam proses penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini digunakan dua teori yang saling melengkapi, yaitu *Cognitive Offloading Theory* sebagai teori utama dan Teori Kognitifisme sebagai teori pendukung. Kedua teori ini dipilih karena relevansinya dalam menjelaskan mekanisme pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

2.2.1 Cognitive Offloading Theory

Cognitive Offloading Theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Risko & Gilbert (2016) dalam kajian mereka yang diterbitkan di *Trends in Cognitive Sciences*. Teori ini menjelaskan bahwa manusia secara alamiah memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan alat bantu eksternal guna mengurangi beban kognitif yang dirasakan dalam menyelesaikan suatu tugas. *Cognitive offloading* didefinisikan sebagai tindakan menggunakan lingkungan fisik untuk mengurangi tuntutan kognitif internal, sehingga individu dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efisien tanpa harus sepenuhnya mengandalkan kapasitas berpikir internal mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku ini tampak dalam berbagai bentuk, mulai dari membuat catatan untuk mengurangi beban memori, menggunakan kalkulator untuk mengurangi beban kalkulasi, hingga memanfaatkan teknologi digital untuk menggantikan proses berpikir yang kompleks.

Risko & Gilbert (2016) membedakan *cognitive offloading* menjadi dua bentuk utama. Pertama adalah *motor offloading*, yaitu pengalihan tugas fisik ke lingkungan eksternal, seperti menulis untuk mengurangi beban memori kerja. Kedua adalah *epistemic offloading*, yaitu pengalihan tugas kognitif tingkat tinggi

ke alat eksternal, seperti menggunakan teknologi untuk menggantikan proses penalaran, analisis, dan evaluasi yang seharusnya dilakukan secara internal. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa termasuk dalam kategori *epistemic offloading* karena mahasiswa cenderung mendelegasikan tugas-tugas kognitif tingkat tinggi seperti analisis informasi, penyusunan argumentasi, dan pengambilan keputusan akademik kepada *ChatGPT*, alih-alih melakukan proses tersebut secara mandiri.

Implikasi utama dari *Cognitive Offloading Theory* dalam konteks pendidikan adalah bahwa pengalihan kognitif yang terjadi secara berulang dan konsisten tanpa diimbangi dengan latihan berpikir mandiri berpotensi melemahkan kapasitas kognitif internal individu dalam jangka panjang. Gerlich (2025) menemukan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan alat AI, semakin besar pula tingkat *cognitive offloading* yang terjadi, dan hal ini berkorelasi negatif secara signifikan dengan kecenderungan berpikir kritis pengguna. Fan dkk. (2025) memperluas konsep ini dengan memperkenalkan istilah *metacognitive laziness*, yaitu kondisi di mana individu berhenti melibatkan proses metakognitif secara aktif karena telah terbiasa mendelegasikan tugas berpikir kepada AI. Dalam konteks pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya, *Cognitive Offloading Theory* menjadi landasan utama untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan *ChatGPT*

2.2.2 Teori Kognitifisme

Teori Kognitifisme merupakan teori belajar yang menekankan bahwa proses belajar bukan sekadar perubahan perilaku yang dapat diamati dari luar, melainkan

melibatkan proses internal yang kompleks dalam pikiran individu. Teori ini memandang bahwa individu secara aktif memproses, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya untuk membangun pemahaman baru. Marliyah (2021) menegaskan bahwa teori kognitifisme lebih mementingkan proses berpikir daripada sekadar hasil akhir pembelajaran, karena proses kognitif internal inilah yang menentukan kualitas pemahaman dan kemampuan berpikir seseorang dalam jangka panjang.

Tiga tokoh utama yang menjadi pilar teori kognitifisme adalah Lev Vygotsky, Jean Piaget, dan Albert Bandura. Vygotsky dalam teorinya tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) menekankan bahwa perkembangan kognitif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan bantuan dari lingkungan sekitarnya (Wardani dkk., 2023). Dalam konteks pemanfaatan *ChatGPT*, interaksi antara mahasiswa dengan teknologi AI dapat dipahami sebagai bentuk scaffolding digital yang membantu mahasiswa memahami materi, namun apabila scaffolding tersebut terlalu dominan dan tidak mendorong kemandirian berpikir, perkembangan kognitif mahasiswa justru dapat terhambat. Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi, di mana individu secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi (Mu'min, 2013). Ketika mahasiswa terlalu bergantung pada *ChatGPT* untuk memperoleh jawaban instan, proses asimilasi dan akomodasi yang seharusnya terjadi secara aktif dalam pikiran mahasiswa menjadi tidak optimal karena proses tersebut telah diambil alih oleh teknologi. Bandura melalui teori kognitif sosialnya menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor

personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri secara timbal balik (Yanuardianto, 2019). Dalam konteks penelitian ini, kecenderungan berpikir kritis mahasiswa dipengaruhi tidak hanya oleh kapasitas kognitif internal, tetapi juga oleh lingkungan akademik digital yang semakin didominasi oleh kehadiran *ChatGPT* sebagai alat bantu yang mudah diakses.

Dalam penelitian ini, Teori Kognitifisme berfungsi sebagai teori pendukung yang menjelaskan proses kognitif internal yang terlibat dalam pembentukan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa. Teori ini memperkuat landasan *Cognitive Offloading Theory* dengan menjelaskan bahwa kecenderungan berpikir kritis bukan sesuatu yang terbentuk secara otomatis, melainkan merupakan hasil dari proses berpikir aktif, reflektif, dan berulang yang harus dilatih secara konsisten. Apabila proses kognitif aktif tersebut secara terus-menerus digantikan oleh *ChatGPT*, maka kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Hindu berpotensi tidak berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran di IAHN-TP Palangka Raya.

2.3 Konsep

Konsep merupakan elemen dasar yang sangat penting dalam suatu penelitian karena berfungsi sebagai dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, konsep digunakan untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian sekaligus menjadi landasan dalam penyusunan instrumen pengukuran variabel. Terdapat dua konsep utama yang digunakan dalam penelitian

ini, yaitu konsep pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X) dan konsep kecenderungan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Y).

2.3.1 *ChatGPT*

2.3.1.1 Pengertian *ChatGPT*

ChatGPT merupakan sistem kecerdasan buatan berbasis *Generative Pre-trained Transformer* yang dikembangkan oleh OpenAI dan dirancang untuk menghasilkan respons percakapan berbasis teks dengan memanfaatkan teknologi *Natural Language Processing* (NLP). Suharmawan (2023) mendefinisikan *ChatGPT* sebagai sistem kecerdasan buatan yang didukung oleh AI yang memungkinkan interaksi percakapan berbasis teks secara responsif dan kontekstual. Sebagai teknologi berbasis AI, *ChatGPT* dirancang untuk memproses bahasa alami sehingga mampu memahami maksud dari pertanyaan atau perintah yang diberikan oleh pengguna, kemudian menghasilkan respons yang informatif, komunikatif, dan sesuai dengan konteks percakapan. Kemampuan tersebut diperoleh melalui proses pelatihan menggunakan data dalam jumlah sangat besar sehingga sistem mampu mengenali pola bahasa, memahami konteks, serta menghasilkan jawaban yang menyerupai bahasa manusia secara alami.

Perkembangan *ChatGPT* dalam beberapa tahun terakhir telah menempatkannya sebagai salah satu teknologi AI yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa terus meningkat secara signifikan karena kemampuannya memberikan jawaban yang cepat, lengkap, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dalam berbagai konteks akademik. Di Indonesia, *ChatGPT* telah menjadi

platform AI yang paling familiar di kalangan sivitas akademika, dengan tingkat adopsi yang terus meningkat dari tahun ke tahun di berbagai perguruan tinggi (Penggunaan *ChatGPT* di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia, 2024).

2.3.1.2 Manfaat *ChatGPT* dalam Pendidikan

Pemanfaatan *ChatGPT* dalam dunia pendidikan membawa berbagai manfaat yang dirasakan langsung oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mertayasa dkk. (2025) menyatakan bahwa *ChatGPT* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong kreativitas, serta meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. *ChatGPT* berfungsi sebagai media pembelajaran alternatif yang mampu mendukung personalisasi materi, memberikan umpan balik secara langsung, serta membantu mengembangkan kecenderungan berpikir kritis, komunikasi, dan literasi digital apabila digunakan secara tepat dan terarah. Guo & Lee (2023) menemukan bahwa penggunaan *ChatGPT* yang terstruktur dalam perkuliahan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan analitis, menganalisis informasi kompleks, dan memahami konsep yang sulit dipahami melalui sumber konvensional.

Pemanfaatan *ChatGPT* dalam konteks akademik mahasiswa mencakup berbagai aktivitas, mulai dari memahami materi perkuliahan yang kompleks, mencari referensi pendukung tugas, menyusun draf tulisan akademik, hingga menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh dosen. Jaya & Suastini (2025) menemukan bahwa tingkat penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran di era digital terus meningkat, dengan aktivitas utama meliputi pencarian informasi, pemahaman

konsep, dan penyelesaian tugas akademik. Pemanfaatan *ChatGPT* tetap harus dilakukan secara bijaksana karena terdapat potensi risiko berupa ketergantungan terhadap teknologi, kemungkinan munculnya bias informasi, serta perlunya penerapan etika akademik dalam penggunaannya agar tidak mengurangi kemandirian berpikir mahasiswa.

2.3.1.3 Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Konteks Pendidikan Agama Hindu di Perguruan Tinggi

Pemanfaatan *ChatGPT* dalam konteks Pendidikan Agama Hindu di perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan program studi umum. Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu tidak hanya berhadapan dengan materi ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dengan teks-teks keagamaan, ajaran filsafat Hindu, serta nilai-nilai dharma yang memerlukan pemahaman kontekstual dan reflektif mendalam. Dalam konteks inilah *ChatGPT* hadir sebagai alat bantu yang berpotensi memudahkan mahasiswa dalam mengakses penjelasan konsep keagamaan, menemukan padanan terminologi Sanskrit, serta menyusun argumentasi akademik yang berkaitan dengan kajian Hindu secara lebih efisien.

Relevansi *ChatGPT* bagi mahasiswa Pendidikan Agama Hindu terletak pada kemampuannya menjembatani kompleksitas kajian keagamaan dengan kebutuhan akademik modern. Mahasiswa dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk memahami konsep-konsep Hindu yang abstrak seperti karma, dharma, dan moksha dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, mencari referensi pendukung dari berbagai perspektif keilmuan, serta menyusun draf makalah atau laporan yang kemudian dikembangkan lebih lanjut secara mandiri. Mertayasa dkk. (2025)

menyatakan bahwa *ChatGPT* dapat berfungsi sebagai media pembelajaran alternatif yang mendukung personalisasi materi dan memberikan umpan balik langsung, termasuk dalam kajian keagamaan yang bersifat kontekstual.

Pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu tetap harus diimbangi dengan kesadaran kritis mahasiswa dalam mengevaluasi informasi yang dihasilkan. Kajian keagamaan Hindu bersumber pada teks-teks otoritatif seperti Veda, Upanisad, dan Bhagavad Gita yang memerlukan penafsiran oleh para ahli — sesuatu yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh AI. Ketergantungan yang berlebihan terhadap *ChatGPT* tanpa proses verifikasi melalui sumber primer keagamaan berisiko menghasilkan pemahaman yang dangkal dan tidak sesuai dengan tradisi keilmuan Hindu. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji sejauh mana pemanfaatan *ChatGPT* berdampak pada kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya sebagai bagian dari upaya memahami fenomena ini secara empiris.

2.3.1.4 Indikator Pemanfaatan *ChatGPT*

Pemanfaatan *ChatGPT* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aktivitas penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa dalam konteks pembelajaran serta kecenderungan perilaku yang menyertainya. Taktak & Bafralı (2025) menyatakan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan dapat diukur melalui dua dimensi utama, yaitu dimensi peluang yang menunjukkan seberapa aktif *ChatGPT* digunakan untuk mendukung pembelajaran, dan dimensi tantangan yang menunjukkan risiko ketergantungan serta rendahnya verifikasi informasi. Jaya & Suastini (2025) menambahkan bahwa tingkat penggunaan *ChatGPT* dapat diukur

berdasarkan intensitas pemanfaatannya dalam berbagai aktivitas akademik mahasiswa. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, penelitian ini mendefinisikan pemanfaatan *ChatGPT* sebagai tingkat penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya dalam menunjang aktivitas pembelajaran, yang diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan *ChatGPT* dalam kegiatan pembelajaran, yaitu seberapa sering mahasiswa menggunakan *ChatGPT* untuk memahami materi perkuliahan, mencari informasi akademik, dan menyelesaikan tugas dari dosen.
2. Ketergantungan terhadap *ChatGPT*, yaitu kecenderungan mahasiswa menjadikan *ChatGPT* sebagai sumber utama dalam menyelesaikan tugas akademik tanpa melakukan eksplorasi sumber lain secara mandiri.
3. Verifikasi informasi dari *ChatGPT*, yaitu kecenderungan mahasiswa untuk memeriksa kembali keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh dari *ChatGPT* melalui sumber ilmiah primer sebelum digunakan dalam kegiatan akademik.
4. Penggunaan *ChatGPT* untuk analisis akademik, yaitu pemanfaatan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam membandingkan informasi, memahami konsep yang kompleks, serta mendukung proses berpikir dalam menyelesaikan permasalahan akademik.

2.3.2 Kecenderungan Berpikir Kritis

2.3.2.1 Pengertian Kecenderungan Berpikir Kritis

Kecenderungan berpikir kritis merupakan disposisi kognitif yang menggambarkan kebiasaan, kecenderungan, dan pola perilaku seseorang dalam mendekati informasi, permasalahan, dan situasi akademik secara analitis, reflektif, dan evaluatif. Facione (1990) dalam *The Delphi Report* membedakan secara tegas antara *critical thinking skills* (keterampilan berpikir kritis) yang bersifat kemampuan teknis, dengan *critical thinking dispositions* (kecenderungan berpikir kritis) yang bersifat kebiasaan dan orientasi mental seseorang dalam berpikir. Kecenderungan berpikir kritis mencakup orientasi untuk selalu ingin tahu, terbuka terhadap berbagai perspektif, jujur dalam menghadapi bukti, serta gigih dalam mencari kejelasan dan ketepatan dalam proses berpikir. Norrizqa (2021) menambahkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses mencari, menghasilkan, menganalisis, mengumpulkan, dan mengonsep informasi sebagai sebuah acuan dengan kesadaran pribadi dan kemampuan untuk meningkatkan kreativitas dalam menghadapi suatu permasalahan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, kecenderungan berpikir kritis memiliki kedudukan yang sangat penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut memahami ajaran Hindu secara tekstual, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan nilai-nilai dharma secara kontekstual dan rasional dalam kehidupan masyarakat modern. Kecenderungan berpikir kritis dalam bidang ini mencakup kebiasaan mempertanyakan sumber informasi, mengevaluasi relevansi ajaran dalam konteks kekinian, serta menyusun

argumentasi etis dan filosofis yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Tradisi keilmuan Hindu sendiri melalui proses *manana* dan *nididhyasana* sesungguhnya telah lama menekankan pentingnya kebiasaan berpikir reflektif dan mendalam sebagai bagian inti dari proses memahami kebenaran.

2.3.2.2 Dimensi Kecenderungan Berpikir Kritis

Facione (1990) dalam *The Delphi Report* mengidentifikasi tujuh dimensi utama kecenderungan berpikir kritis, yaitu *truth-seeking* (kecenderungan mencari kebenaran secara jujur), *open-mindedness* (keterbukaan terhadap berbagai perspektif), *analyticity* (kecenderungan untuk menganalisis situasi secara cermat), *systematicity* (kecenderungan berpikir secara terorganisasi dan fokus), *self-confidence* (kepercayaan diri dalam proses bernalar), *inquisitiveness* (rasa ingin tahu intelektual), dan *maturity* (kematangan dalam mengambil keputusan berdasarkan bukti). Dalam penelitian ini, dimensi yang paling relevan dengan konteks pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa PAH adalah *analyticity*, *truth-seeking*, *systematicity*, dan *maturity*, karena keempat dimensi ini paling langsung berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi, mengambil keputusan, dan menyusun argumentasi dalam aktivitas akademik sehari-hari.

2.3.2.3 **Indikator Kecenderungan Berpikir Kritis**

Berdasarkan dimensi kecenderungan berpikir kritis dari Facione (1990) yang telah diuraikan, penelitian ini mendefinisikan kecenderungan berpikir kritis sebagai kebiasaan dan orientasi mental mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya dalam mendekati informasi

dan permasalahan akademik secara analitis, evaluatif, dan reflektif. Kecenderungan berpikir kritis dalam penelitian ini diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Kecenderungan menganalisis informasi, yaitu kebiasaan mahasiswa dalam mengidentifikasi, membandingkan, dan menelaah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber termasuk *ChatGPT* sebelum digunakan dalam kegiatan akademik.
2. Kecenderungan mengevaluasi informasi, yaitu kebiasaan mahasiswa dalam memeriksa keakuratan, relevansi, dan kredibilitas informasi dengan membandingkannya terhadap sumber primer seperti kitab suci Hindu, buku ilmiah, dan artikel jurnal sebelum dijadikan referensi.
3. Kecenderungan mengambil keputusan, yaitu kebiasaan mahasiswa dalam menarik kesimpulan atau menentukan sikap berdasarkan hasil analisis, pertimbangan yang logis, serta bukti yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
4. Kecenderungan menyusun argumentasi, yaitu kebiasaan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat secara logis, didukung oleh bukti yang sahih, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menyimpulkan suatu permasalahan akademik maupun keagamaan.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori, fakta, observasi, dan kajian kepustakaan yang dijadikan landasan dalam penelitian. Syahputri dkk. (2023) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan uraian yang disusun secara logis berdasarkan kajian teori dan penelitian

terdahulu sebagai landasan dalam merumuskan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, *Cognitive Offloading Theory*, Teori Kognitifisme, serta kajian penelitian relevan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan tujuan menggambarkan mekanisme pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X) terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa sebagai variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei 2026, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya telah memanfaatkan *ChatGPT* secara aktif dalam kegiatan akademik, khususnya untuk menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Kondisi ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* telah menjadi bagian dari ekosistem belajar mahasiswa PAH yang perlu dikaji secara ilmiah dampaknya terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa.

Secara teoretis, mekanisme pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa dapat dijelaskan melalui *Cognitive Offloading Theory* (Risko & Gilbert, 2016). Ketika mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas akademik, terjadi proses *epistemic offloading* di mana tugas-tugas kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, menarik kesimpulan, dan menyusun argumentasi didelegasikan kepada *ChatGPT* sebagai alat bantu eksternal. Apabila proses pendelegasian kognitif ini terjadi secara berulang dan konsisten tanpa diimbangi dengan latihan berpikir mandiri, kapasitas kognitif internal mahasiswa dalam melakukan proses-proses tersebut secara mandiri berpotensi melemah secara

bertahap. Gerlich (2025) membuktikan bahwa intensitas penggunaan AI berkorelasi negatif secara signifikan dengan kecenderungan berpikir kritis, dengan *cognitive offloading* sebagai mediator utama. Fan dkk. (2025) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan *ChatGPT* tanpa refleksi kritis cenderung mengalami *metacognitive laziness*, yaitu kondisi di mana kebiasaan melibatkan proses metakognitif secara aktif dalam berpikir semakin melemah seiring intensitas penggunaan AI yang meningkat.

Teori Kognitifisme turut memperkuat kerangka berpikir ini dengan menjelaskan bahwa kecenderungan berpikir kritis terbentuk melalui proses kognitif aktif yang melibatkan asimilasi, akomodasi, dan refleksi secara berulang (Piaget dalam Mu'min, 2013). Ketika *ChatGPT* mengambil alih proses-proses kognitif tersebut, mahasiswa kehilangan kesempatan untuk melatih dan mengembangkan kecenderungan berpikir kritisnya secara organik dalam konteks pembelajaran. Vygotsky dalam Wardani dkk. (2023) menambahkan bahwa scaffolding yang terlalu dominan tanpa mendorong kemandirian berpikir justru dapat menghambat perkembangan kognitif, bukan mempercepat. Dalam konteks ini, *ChatGPT* yang digunakan secara berlebihan tanpa kendali berpotensi menjadi scaffolding yang terlalu dominan bagi mahasiswa PAH IAHN-TP Palangka Raya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membangun kerangka berpikir bahwa tingkat pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa Semester III PAH IAHN-TP Palangka Raya berpengaruh terhadap kecenderungan berpikir kritis mereka. Semakin tinggi intensitas pemanfaatan *ChatGPT* yang disertai ketergantungan dan minimnya verifikasi informasi secara mandiri, semakin rendah kecenderungan

berpikir kritis mahasiswa dalam aktivitas akademik. Sebaliknya, apabila pemanfaatan *ChatGPT* dilakukan secara bijak dan selektif dengan tetap mempertahankan proses berpikir mandiri, kecenderungan berpikir kritis mahasiswa dapat tetap terjaga bahkan berkembang. Hubungan antara kedua variabel tersebut secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

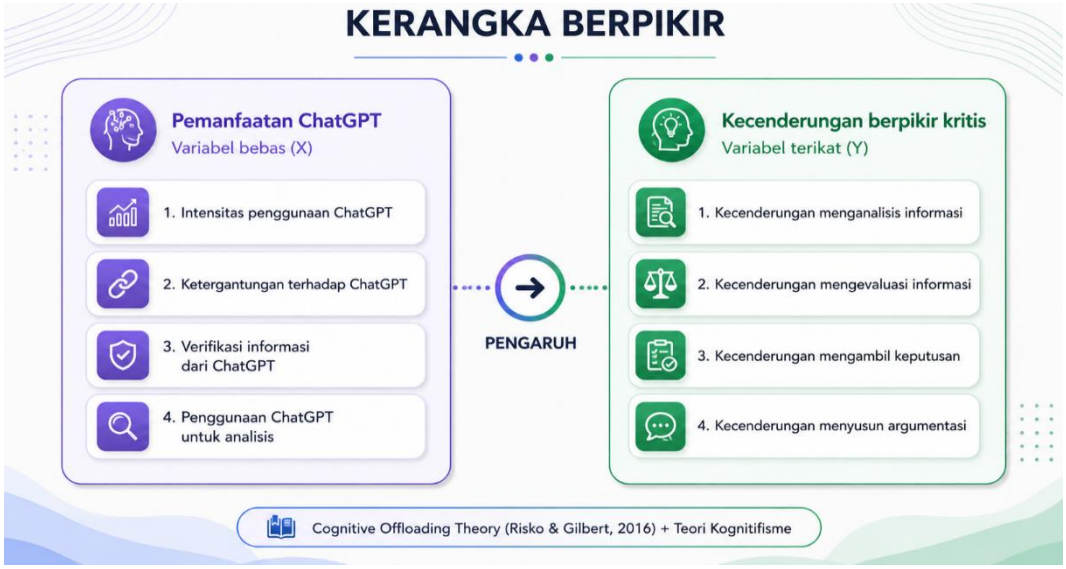

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Indikator X:

1. Intensitas penggunaan *ChatGPT*
2. Ketergantungan terhadap *ChatGPT*
3. Verifikasi informasi dari *ChatGPT*
4. Penggunaan *ChatGPT* untuk analisis akademik

Indikator Y:

1. Kecenderungan menganalisis informasi
2. Kecenderungan mengevaluasi informasi
3. Kecenderungan mengambil keputusan
4. Kecenderungan menyusun argumentasi

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diharapkan dapat memandu arah penelitian dan dibuktikan melalui pengumpulan serta analisis data secara empiris (Yam & Taufik, 2021). Dalam penelitian ini dirumuskan dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik, yang disusun berdasarkan kajian *Cognitive Offloading Theory*, Teori Kognitifisme, dan hasil penelitian relevan yang telah diuraikan sebelumnya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan yang telah dipaparkan, penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: pemanfaatan *ChatGPT* berpengaruh terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya. Semakin tinggi intensitas pemanfaatan *ChatGPT* yang disertai ketergantungan dan minimnya verifikasi informasi secara mandiri, semakin rendah kecenderungan berpikir kritis mahasiswa dalam aktivitas akademik. Hipotesis penelitian ini dibangun berdasarkan temuan Gerlich (2025) yang membuktikan korelasi negatif signifikan antara intensitas penggunaan AI dengan kecenderungan berpikir kritis, serta Fan dkk. (2025) yang menemukan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* tanpa refleksi kritis memicu *metacognitive laziness* yang melemahkan keterlibatan kognitif aktif mahasiswa.

Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei asosiatif. Susanto dkk. (2024) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa melalui analisis data yang bersifat numerik dan diolah menggunakan teknik statistik.

Metode survei asosiatif digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, tanpa memberikan perlakuan apapun kepada subjek penelitian. Penelitian survei asosiatif bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih yang terjadi secara alami dalam kondisi kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari responden selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X) terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dengan metode survei asosiatif dinilai sesuai untuk menguji hipotesis penelitian secara empiris.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kampus Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya yang beralamat di Jalan G. Obos X, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kesesuaian kondisi lingkungan dengan kebutuhan penelitian, yaitu tersedianya subjek penelitian berupa mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu yang telah memanfaatkan *ChatGPT* dalam aktivitas akademik, serta kemudahan akses peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data secara efektif dan efisien.

Waktu penelitian adalah periode di mana seluruh rangkaian kegiatan penelitian berlangsung, mulai dari persiapan instrumen hingga pengolahan dan analisis data (Pradana, 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2026, yang merupakan awal semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 di lingkungan IAHN-TP Palangka Raya. Pelaksanaan penelitian pada bulan September 2026 dipilih karena bertepatan dengan dimulainya perkuliahan aktif semester ganjil, sehingga seluruh mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu yang menjadi subjek penelitian dipastikan telah aktif dalam kegiatan akademik dan dapat dilibatkan sebagai responden penelitian secara penuh.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian sehingga mampu memberikan data yang diperlukan oleh peneliti Wijaya dkk. 2025. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah mahasiswa Semester III Program

Studi Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya yang berjumlah 42 mahasiswa. Penetapan subjek penelitian pada mahasiswa Semester III didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada semester tersebut telah menjalani proses perkuliahan aktif selama satu tahun akademik dan telah memiliki pengalaman yang memadai dalam memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendukung berbagai aktivitas akademik, sebagaimana ditemukan dalam observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2026.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **sampling jenuh** atau sensus. Suriani & Jailani (2023) menyatakan bahwa teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling, dengan pemilihan teknik yang disesuaikan dengan karakteristik populasi dan tujuan penelitian. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Arikunto (2019) menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik ini dipilih karena jumlah mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya berjumlah 42 mahasiswa, sehingga seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai responden penelitian. Penggunaan teknik sampling jenuh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai kondisi seluruh subjek penelitian karena tidak ada anggota populasi yang dikecualikan dari proses pengumpulan data..

3.4 Data dan Sumber Data

Data adalah gambaran tentang suatu kondisi atau keadaan yang memberikan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nasution, 2021). Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya. Data yang dikumpulkan terdiri atas dua jenis, yaitu data variabel bebas (X) berupa data mengenai pemanfaatan *ChatGPT* dan data variabel terikat (Y) berupa data mengenai kecenderungan berpikir kritis mahasiswa. Kedua jenis data tersebut diperoleh melalui instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan Skala Likert.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pramiyati dkk. (2017) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket yang disebarkan secara langsung kepada seluruh mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya yang menjadi subjek penelitian. Data tersebut mencakup informasi mengenai pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X) dan kecenderungan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Y).

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sulung & Muspawi, 2024). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen resmi Program Studi Pendidikan Agama Hindu dan IAHN-TP Palangka Raya, seperti data jumlah mahasiswa Semester III, profil program studi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan

dengan penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian juga digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui angket.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Nashrullah dkk., 2023). Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kualitas data yang diperoleh, sehingga peneliti harus memastikan bahwa teknik yang digunakan sesuai dengan jenis data yang diperlukan dan karakteristik subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X) dan kecenderungan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Y). Angket disebarkan kepada seluruh mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya yang menjadi subjek penelitian menggunakan *Google Form* agar proses pengisian dapat dilakukan secara mudah, efisien, dan dapat diakses kapan saja oleh responden. Setiap butir pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan Skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang mereka alami secara jujur dan objektif. Setelah

seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban, merekap data, kemudian mengolah dan menganalisis data menggunakan program IBM SPSS Statistics.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi diperoleh melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti data jumlah mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu, profil program studi, serta dokumentasi berupa foto pelaksanaan penelitian dan dokumen lain yang relevan. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui angket sehingga mendukung keabsahan hasil penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti (Nasution, 2016). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X) dan kecenderungan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Y). Penyusunan butir pernyataan instrumen variabel X mengacu pada Taktak & Bafralı (2025) yang mengembangkan skala penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta Jaya & Suastini (2025) yang mengukur tingkat penggunaan *ChatGPT* mahasiswa dalam pembelajaran. Penyusunan butir pernyataan instrumen variabel Y mengacu pada framework disposisi berpikir kritis Facione (1990) yang membedakan antara keterampilan dan kecenderungan berpikir

kritis, serta Gerlich (2025) yang mengukur kecenderungan berpikir kritis dalam konteks penggunaan AI.

Pengukuran jawaban responden menggunakan Skala Likert dengan empat kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemilihan Skala Likert empat poin didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak tersedianya pilihan jawaban netral dapat mengurangi *central tendency bias*, yaitu kecenderungan responden memilih kategori tengah tanpa memberikan jawaban yang mencerminkan sikap sebenarnya (Douven, 2018). Pemberian skor pada setiap alternatif jawaban disajikan pada tabel berikut:

Pernyataan	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Instrumen penelitian ini terdiri atas 24 butir pernyataan, meliputi 12 butir untuk mengukur variabel pemanfaatan *ChatGPT* (X) dan 12 butir untuk mengukur variabel kecenderungan berpikir kritis (Y). Setiap indikator diwakili oleh 3 butir pernyataan dengan komposisi 2 butir pernyataan positif dan 1 butir pernyataan negatif, sehingga diperoleh 16 butir pernyataan positif dan 8 butir pernyataan negatif secara keseluruhan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada lampiran 3 tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian:

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai tingkat keabsahan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur. Subhaktiyasa (2024) menyatakan bahwa uji validitas merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan yang baik. Instrumen dinyatakan valid apabila memiliki kemampuan mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 24 butir pernyataan yang terdiri atas 12 butir pernyataan variabel pemanfaatan *ChatGPT* (X) dan 12 butir pernyataan variabel kecenderungan berpikir kritis (Y). Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Adapun rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah responden
∑XY = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
∑X = Jumlah skor butir
∑Y = Jumlah skor total
∑X² = Jumlah kuadrat skor butir
∑Y² = Jumlah kuadrat skor total

Setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung > r tabel) pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel (r hitung < r tabel), maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian..

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang sama apabila digunakan pada objek yang sama dalam waktu yang berbeda (Forester dkk., 2024). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya sehingga mendukung keabsahan hasil penelitian secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen angket yang mengukur variabel pemanfaatan *ChatGPT* dan kecenderungan berpikir kritis menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya butir pernyataan
$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir
σt^2 = Varians total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,70 maka instrumen dinyatakan belum reliabel dan perlu dilakukan revisi terhadap butir pernyataan yang bermasalah sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian (Susanto dkk., 2024). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, mitigasi data tidak normal, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan uji t pada koefisien regresi.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan analisis statistik parametrik (Wulandari & Junaidi, 2024). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk yang dikembangkan oleh Shapiro & Wilk (1965). Metode Shapiro-Wilk dipilih karena dinilai lebih tepat digunakan pada sampel berukuran kecil hingga sedang ($n < 50$), sehingga sesuai dengan jumlah subjek penelitian ini yang berjumlah 49 mahasiswa. Adapun rumus uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^{k} a_i \left(x_{(n+1-i)} - x_{(i)}\right)\right)^2}{\sum_{i=1}^{n} (x_i - \bar{x})^2}$$

W=∑i=1n(xi−x¯)2(∑i=1kai(x(n+1−i)−x(i)))2

Keterangan:

- W = statistik uji Shapiro-Wilk

- a_i = koefisien yang diperoleh dari tabel Shapiro-Wilk
- x_(i) = nilai data yang telah diurutkan dari terkecil ke terbesar
- $\bar{x}$ = nilai rata-rata data
- n = jumlah sampel
- k = bagian bulat dari n/2

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.
2. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan dilakukan langkah mitigasi sesuai dengan sub-bab 3.8.3.

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear secara signifikan sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana. Uji linearitas perlu dilakukan karena analisis regresi linear sederhana mensyaratkan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga apabila asumsi ini dilanggar maka hasil analisis regresi menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi pada baris *Linearity* < 0,05, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linear dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.
2. Apabila nilai signifikansi pada baris *Linearity* > 0,05, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan tidak linear dan perlu dilakukan transformasi data atau pertimbangan penggunaan analisis regresi nonlinear.

3.8.3 Mitigasi Data Tidak Normal

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan transformasi data sebagai langkah mitigasi sebelum analisis regresi linear sederhana dijalankan. Transformasi data merupakan prosedur statistik yang dilakukan untuk mengubah distribusi data yang tidak normal menjadi mendekati distribusi normal dengan cara mengubah skala pengukuran data menggunakan fungsi matematika tertentu. Jenis transformasi data yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik distribusi data penelitian, meliputi transformasi logaritma natural (Ln), transformasi akar kuadrat (√X), atau transformasi invers (1/X). Setelah transformasi dilakukan, data akan diuji kembali menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas sebelum analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan uji t pada koefisien regresi dilanjutkan.

3.8.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan jenis analisis statistik yang digunakan untuk menyajikan dan mendeskripsikan data secara ringkas sehingga dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian (Martias,

2021). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data hasil penyebaran angket kepada mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya. Analisis dilakukan terhadap variabel pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X) dan kecenderungan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Y). Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua mengenai tingkat pemanfaatan *ChatGPT* dan tingkat kecenderungan berpikir kritis mahasiswa, hasil analisis deskriptif dikategorikan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

P=Jumlah KategoriSkor Tertinggi−Skor Terendah

Berdasarkan Skala Likert empat poin yang digunakan, kategorisasi tingkat pemanfaatan *ChatGPT* dan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kategorisasi Skor

Interval Skor	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi
2,51 – 3,25	Tinggi
1,76 – 2,50	Rendah
1,00 – 1,75	Sangat Rendah

Sumber: Adaptasi dari Riduwan (2015)

3.8.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan tahap yang paling penting dalam memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Lestari dkk.,

2026). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X) terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya sebagai variabel terikat (Y). Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y^=a+bX

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = nilai prediksi kecenderungan berpikir kritis mahasiswa
- a = konstanta, yaitu nilai $\hat{Y}$ apabila X = 0
- b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan $\hat{Y}$ untuk setiap perubahan satu satuan X
- X = nilai pemanfaatan *ChatGPT*

Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai kecenderungan berpikir kritis mahasiswa apabila variabel pemanfaatan *ChatGPT* dianggap bernilai nol. Koefisien regresi (b) menunjukkan besarnya perubahan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa untuk setiap peningkatan satu satuan pada variabel pemanfaatan *ChatGPT*. Apabila nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka peningkatan pemanfaatan *ChatGPT* diikuti oleh penurunan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa. Apabila nilai koefisien regresi bernilai positif, maka peningkatan pemanfaatan *ChatGPT* diikuti oleh peningkatan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa.

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Darnah, 2010). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya sebagai variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD=R2×100%

Keterangan:

- KD = koefisien determinasi
- R^2 = nilai *R Square* hasil analisis regresi
- 100% = konversi nilai koefisien determinasi ke dalam bentuk persentase

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2, semakin besar pula kemampuan variabel pemanfaatan *ChatGPT* dalam menjelaskan variasi kecenderungan berpikir kritis mahasiswa. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 0, maka masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi variabel terikat.

3.8.7 Uji t pada Koefisien Regresi

Uji t merupakan salah satu teknik pengujian dalam statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan (Krisanti, 2019). Dalam penelitian ini, uji t pada koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah pemanfaatan *ChatGPT* sebagai variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya sebagai variabel terikat (Y). Adapun rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

t=Sbb

Keterangan:

- t = nilai t hitung
- b = koefisien regresi
- Sb = standar error koefisien regresi

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dan nilai t hitung terhadap t tabel pada taraf signifikansi α = 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis

mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

2. Apabila nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05 atau nilai t hitung ≤ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Tampung Penyang Palangka Raya merupakan perguruan tinggi negeri yang bergerak di bidang pendidikan tinggi keagamaan Hindu dan berlokasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Lembaga ini memiliki sejarah panjang yang berawal dari kebutuhan masyarakat Hindu Kaharingan akan tenaga pendidik agama yang berkualitas.

Pada tahun 1983, didirikan Sekolah Guru Pendidikan Agama Hindu Kaharingan (PGAH) Parentas di bawah naungan Yayasan Dwi Jendra Cabang Palangka Raya yang dipimpin oleh Drs. Walter S. Penyang, dengan tujuan mencetak guru agama Hindu Kaharingan untuk jenjang sekolah dasar. Selanjutnya pada tahun 1987, lembaga ini berkembang menjadi Sekolah Tinggi Agama Hindu Kaharingan (STAHK) Tampung Penyang berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Dwi Jendra tertanggal 6 September 1986 dan memperoleh izin operasional pada tahun 1987.

Tonggak penting berikutnya terjadi pada tahun 2001, ketika status lembaga ditingkatkan menjadi perguruan tinggi negeri melalui Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 2001, dengan nama Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Tampung Penyang. Perkembangan kelembagaan terus berlanjut hingga pada tahun 2018, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 31 Tahun 2018, lembaga ini resmi

bertransformasi menjadi Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Tampung Penyang Palangka Raya sebagaimana yang dikenal hingga saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi: Menjadi institusi yang unggul, profesional, dan berlandaskan spiritualitas.

Misi:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul.
2. Melaksanakan penelitian bermutu tinggi.
3. Menjalankan pengabdian masyarakat yang inovatif dan berbasis nilai keagamaan.
4. Membangun kemitraan dan fasilitas berbasis sains dan teknologi.

Tujuan:

1. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi Hindu yang bermutu untuk menghasilkan lulusan terbaik.
2. Memajukan penelitian berkualitas di bidang seni, budaya, tradisi, dan agama Hindu sejalan dengan perkembangan sains dan teknologi.
3. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pengabdian masyarakat untuk pembangunan ekonomi, sosial, keagamaan, dan budaya Indonesia.
4. Memperkuat kolaborasi dengan mitra dalam dan luar negeri guna mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana kampus untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4.1.3 Fakultas Dharma Acarya

Fakultas Dharma Acarya merupakan salah satu fakultas yang berada di lingkungan Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Tampung Penyang Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Fakultas ini berperan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama, moral, dan etika. Dalam pelaksanaan tugasnya, Fakultas Dharma Acarya berupaya mengembangkan kualitas pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Fakultas Dharma Acarya memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon tenaga pendidik yang profesional, kompeten, dan memiliki karakter yang baik. Pelaksanaan pendidikan diarahkan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan mahasiswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, penguatan nilai-nilai religius juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan guna membentuk lulusan yang memiliki integritas dan tanggung jawab dalam menjalankan profesinya.

Berdasarkan informasi pada situs resmi IAHN Tampung Penyang Palangka Raya, Fakultas Dharma Acarya memiliki visi untuk menjadi fakultas yang profesional dan unggul dalam bidang pendidikan berbasis teknologi informasi (IT) pada tahun 2028. Visi tersebut menjadi arah pengembangan fakultas dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam mendukung pencapaian visi tersebut, Fakultas Dharma Acarya melaksanakan berbagai upaya,

antara lain menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang profesional serta religius berbasis teknologi informasi, mengembangkan penelitian unggulan di bidang pendidikan, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan berkualitas, serta membangun jejaring kerja sama di bidang pendidikan.

Fakultas Dharma Acarya juga menyelenggarakan beberapa program studi yang berkaitan dengan bidang pendidikan, yaitu Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Program Studi Pendidikan Seni dan Keagamaan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta Program Studi Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Hindu. Keberadaan program studi tersebut mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan tersebut, Fakultas Dharma Acarya diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang profesional, unggul, religius, dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Profil fakultas ini menjadi gambaran umum mengenai lingkungan akademik yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan dan penelitian di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya.

4.1.4 Program Studi Pendidikan Agama Hindu

Program Studi Pendidikan Agama Hindu berada di bawah Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya. Program studi ini bertujuan menghasilkan sarjana pendidikan yang kompeten dalam bidang pengajaran agama Hindu, memiliki landasan spiritual yang kuat, serta mampu berkontribusi dalam pengembangan pendidikan keagamaan Hindu di Kalimantan Tengah dan Indonesia pada umumnya. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif Program Studi

Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya yang memanfaatkan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran mereka.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai r tabel. Nilai r tabel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 0,304 berdasarkan jumlah responden sebanyak 42 orang (df = 40) dengan taraf signifikansi 5% (dua arah). Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung ≥ r tabel.

a. Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*)

Pengujian validitas variabel X dilakukan terhadap 12 butir pernyataan. Terdapat 6 butir pernyataan yang bersifat negatif (X3, X4, X5, X7, X8, dan X12) sehingga dilakukan proses recode sebelum dihitung korelasinya, yakni dengan menggunakan rumus skor baru = 5 − skor lama, agar arah skor konsisten dengan konstruk yang diukur. Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*)

No. Item	r Hitung	r Tabel (n=42, α=5%)	Keterangan
X1	0,342	0,304	Valid
X2	0,420	0,304	Valid
X3*	0,518	0,304	Valid
X4*	0,470	0,304	Valid
X5*	0,311	0,304	Valid
X6	0,437	0,304	Valid
X7*	0,640	0,304	Valid
X8*	0,678	0,304	Valid
X9	0,339	0,304	Valid
X10	0,333	0,304	Valid

X11	0,291	0,304	Tidak Valid (Gugur)
X12*	0,346	0,304	Valid

*Keterangan: * = item negatif (dilakukan recode: skor baru = 5 − skor lama). Sumber: Output IBM SPSS Statistics.*



Correlations

		Item X1 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X2 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X3 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X4 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X5 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X6 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X7 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X8 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X9 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X10 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X11 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X12 - Pemanfaatan ChatGPT	Skor Total Variabel X (Pemanfaatan ChatGPT)
Item X1 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	1	,553**	0,135	0,169	,496**	0,294	0,137	-0,037	0,205	0,295	,511**	-0,029	,342*
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,395	0,284	0,001	0,059	0,387	0,814	0,192	0,058	0,001	0,853	0,027
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X2 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	,553**	1	0,089	0,146	,414**	,442**	0,119	0,104	0,225	0,224	,718**	-0,103	,420**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,577	0,358	0,006	0,003	0,451	0,512	0,152	0,153	0,000	0,516	0,006
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X3 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,135	0,089	1	,376*	,347*	0,078	,587**	,445**	0,047	0,076	0,160	,361*	-,518**
	Sig. (2-tailed)	0,395	0,577		0,014	0,024	0,622	0,000	0,003	0,769	0,630	0,312	0,019	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X4 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,169	0,146	,376*	1	,527**	0,112	,703**	,625**	0,245	,409**	,316*	0,187	-,470**
	Sig. (2-tailed)	0,284	0,358	0,014		0,000	0,481	0,000	0,000	0,118	0,007	0,041	0,235	0,002
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X5 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	,496**	,414**	,347*	,527**	1	0,125	,498**	,437**	0,028	0,044	,475**	0,064	-,311*
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,006	0,024	0,000		0,429	0,001	0,004	0,861	0,784	0,001	0,734	0,045
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X6 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,294	,442**	0,078	0,112	0,125	1	0,079	0,038	,321*	,522**	,524**	0,261	,437**
	Sig. (2-tailed)	0,059	0,003	0,622	0,481	0,429		0,621	0,810	0,038	0,000	0,000	0,095	0,004
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X7 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,137	0,119	,587**	,703**	,498**	0,079	1	,719**	0,023	0,171	,331*	,345*	-,640**
	Sig. (2-tailed)	0,387	0,451	0,000	0,000	0,001	0,621		0,000	0,883	0,280	0,032	0,025	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X8 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	-0,037	0,104	,445**	,625**	,437**	0,038	,719**	1	0,027	0,052	0,255	,412**	-,678**
	Sig. (2-tailed)	0,814	0,512	0,003	0,000	0,004	0,810	0,000		0,866	0,743	0,104	0,007	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X9 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,205	0,225	0,047	0,245	0,028	,321*	0,023	0,027	1	,658**	,340*	0,304	,339*
	Sig. (2-tailed)	0,192	0,152	0,769	0,118	0,861	0,038	0,883	0,866		0,000	0,027	0,051	0,028
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X10 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,295	0,224	0,076	,409**	0,044	,522**	0,171	0,052	,658**	1	,360*	0,293	,333*
	Sig. (2-tailed)	0,058	0,153	0,630	0,007	0,784	0,000	0,280	0,743	0,000		0,019	0,069	0,031
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X11 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	,511**	,718**	0,160	,316*	,475**	,524**	,331*	0,255	,340*	,360*	1	0,073	0,291
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,312	0,041	0,001	0,000	0,032	0,104	0,027	0,019		0,648	0,061
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X12 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	-0,029	-0,103	,361*	0,187	0,064	0,261	,345*	,412**	0,304	0,293	0,073	1	-,346*
	Sig. (2-tailed)	0,853	0,516	0,019	0,235	0,734	0,095	0,025	0,007	0,051	0,069	0,648		0,025
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Skor Total Variabel X (Pemanfaatan ChatGPT)	Pearson Correlation	,342*	,420**	-,518**	-,470**	-,311*	,437**	-,640**	-,678**	,339*	,333*	0,291	-,346*	1
	Sig. (2-tailed)	0,027	0,006	0,000	0,002	0,045	0,004	0,000	0,000	0,028	0,031	0,061	0,025	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4. 1 Screenshot Output SPSS — Item-Total Statistics Variabel X

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa dari 12 butir pernyataan variabel X, sebanyak 11 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung ≥ r tabel (0,304). Satu butir pernyataan, yaitu X11, dinyatakan gugur dengan nilai r hitung sebesar 0,291 yang berada di bawah nilai r tabel. Butir X11 selanjutnya dikeluarkan dari analisis dan tidak diikutsertakan dalam perhitungan skor total variabel X.

b. Uji Validitas Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

Pengujian validitas variabel Y dilakukan terhadap 12 butir pernyataan. Sebanyak 4 butir pernyataan bersifat negatif (Y3, Y6, Y9, dan Y12) sehingga juga

dilakukan proses recode dengan rumus yang sama sebelum pengujian dilaksanakan.

Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

No. Item	r Hitung	r Tabel (n=42, α=5%)	Keterangan
Y1	0,521	0,304	Valid
Y2	0,635	0,304	Valid
Y3*	0,381	0,304	Valid
Y4	0,809	0,304	Valid
Y5	0,369	0,304	Valid
Y6*	0,435	0,304	Valid
Y7	0,676	0,304	Valid
Y8	0,787	0,304	Valid
Y9*	0,573	0,304	Valid
Y10	0,539	0,304	Valid
Y11	0,581	0,304	Valid
Y12*	0,336	0,304	Valid

*Keterangan: * = item negatif (dilakukan recode: skor baru = 5 − skor lama). Sumber: Output IBM SPSS Statistics.*

Correlations

		Item Y1 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y2 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y3 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y4 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y5 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y6 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y7 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y8 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y9 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y10 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y11 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y12 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)
Item Y1 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	1	,730**	,359*	,603**	,588**	0,228	,738**	,567**	0,055	0,277	,318*	0,260	,521**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,019	0,000	0,000	0,146	0,000	0,000	0,731	0,076	0,040	0,097	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y2 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,730**	1	0,261	,789**	,596**	0,225	,752**	,859**	0,060	,453**	,395**	0,158	,635**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,095	0,000	0,000	0,151	0,000	0,000	0,704	0,003	0,010	0,317	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y3 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,359*	0,261	1	-0,010	0,277	,642**	0,289	-0,013	,681**	-0,055	-0,112	,622**	-,381*
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,095		0,952	0,076	0,000	0,064	0,933	0,000	0,729	0,481	0,000	0,013
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y4 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,603**	,789**	-0,010	1	,407**	0,041	,723**	,769**	-0,176	,628**	,564**	-0,045	,809**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,952		0,007	0,798	0,000	0,000	0,265	0,000	0,000	0,775	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y5 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,588**	,596**	0,277	,407**	1	,311*	,441**	,345*	0,194	0,112	0,291	0,191	,369*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,076	0,007		0,045	0,003	0,025	0,218	0,480	0,062	0,227	0,016
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y6 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	0,228	0,225	,642**	0,041	,311*	1	0,029	-0,131	,731**	-0,090	-0,093	,525**	-,435**
	Sig. (2-tailed)	0,146	0,151	0,000	0,798	0,045		0,856	0,408	0,000	0,613	0,559	0,000	0,004
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y7 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,738**	,752**	0,289	,723**	,441**	0,029	1	,745**	-0,102	,428**	,416**	0,156	,676**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,064	0,000	0,003	0,856		0,000	0,522	0,005	0,006	0,325	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y8 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,567**	,859**	-0,013	,769**	,345*	-0,131	,745**	1	-0,206	,500**	,491**	-0,014	,787**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,933	0,000	0,025	0,408	0,000		0,191	0,001	0,001	0,929	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y9 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	0,055	0,060	,681**	-0,176	0,194	,731**	-0,102	-0,206	1	0,045	-0,048	,665**	-,573**
	Sig. (2-tailed)	0,731	0,704	0,000	0,265	0,218	0,000	0,522	0,191		0,779	0,761	0,000	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y10 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	0,277	,453**	-0,055	,628**	0,112	-0,090	,428**	,500**	0,045	1	,662**	0,228	,539**
	Sig. (2-tailed)	0,076	0,003	0,729	0,000	0,480	0,613	0,005	0,001	0,779		0,000	0,146	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y11 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,318*	,395**	-0,112	,564**	0,291	-0,093	,416**	,491**	-0,048	,662**	1	0,237	,581**
	Sig. (2-tailed)	0,040	0,010	0,481	0,000	0,062	0,559	0,006	0,001	0,761	0,000		0,131	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y12 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	0,260	0,158	,622**	-0,045	0,191	,525**	0,156	-0,014	,665**	0,228	0,237	1	-,336*
	Sig. (2-tailed)	0,097	0,317	0,000	0,775	0,227	0,000	0,325	0,929	0,000	0,146	0,131		0,030
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)	Pearson Correlation	,521**	,635**	-,381*	,809**	,369*	-,435**	,676**	,787**	-,573**	,539**	,581**	-,336*	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,013	0,000	0,016	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,030	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4. 2 : Screenshot Output SPSS — Item-Total Statistics Variabel Y

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh 12 butir pernyataan variabel Y dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing butir berada di atas nilai r tabel (0,304). Seluruh butir pernyataan variabel Y dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil meskipun digunakan pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,60.

a. Reliabilitas Variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*)

Pengujian reliabilitas variabel X dilakukan terhadap 11 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Standar Minimal	Keterangan
X (Pemanfaatan *ChatGPT*)	0,798	11	0,60	Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X12
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA.
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	11

Gambar 4. 3 Screenshot Output SPSS — Reliability Statistics Variabel X

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai Cronbach's Alpha variabel X sebesar 0,798. Nilai tersebut berada di atas batas minimal reliabilitas sebesar 0,60, sehingga

instrumen variabel X dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Reliabilitas Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

Pengujian reliabilitas variabel Y dilakukan terhadap 12 butir pernyataan yang keseluruhannya dinyatakan valid. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Standar Minimal	Keterangan
Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)	0,841	12	0,60	Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

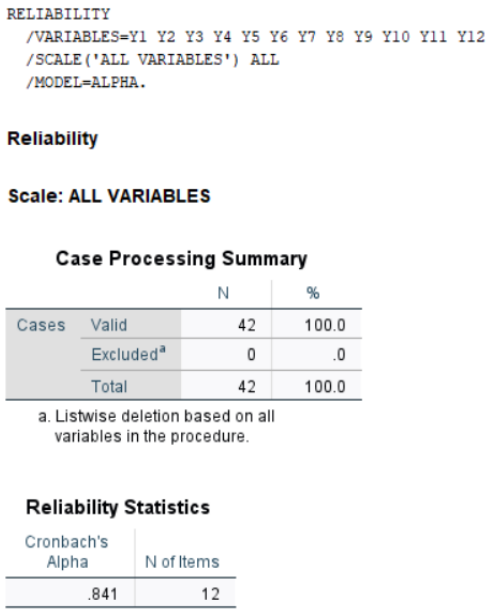

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	12

Gambar 4. 4 Screenshot Output SPSS — Reliability Statistics Variabel Y

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai Cronbach's Alpha variabel Y sebesar 0,841. Nilai tersebut berada di atas batas minimal reliabilitas sebesar 0,60, sehingga instrumen variabel Y dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan pertimbangan jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu sebanyak 42 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
X (Pemanfaatan *ChatGPT*)	0,960	42	0,148	Berdistribusi Normal (Sig. > 0,05)
Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)	0,992	42	0,987	Berdistribusi Normal (Sig. > 0,05)

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X_total_valid	.128	42	.081	.960	42	.148
Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)	.090	42	.200*	.992	42	.987

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 5 Screenshot Output SPSS — Tests of Normality, bagian Shapiro-Wilk

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai signifikansi Shapiro-Wilk variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*) sebesar 0,148 dan variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis) sebesar 0,987. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data kedua variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

4.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* dalam tabel ANOVA. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	F	Sig.	Keterangan
Linearity	—	—	—
Deviation from Linearity	1,264	0,293	Linear (Sig. > 0,05)

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis) * X_total_valid	Between Groups	(Combined)	492.738	15	32.849	1.357	.240
		Linearity	64.512	1	64.512	2.666	.115
		Deviation from Linearity	428.226	14	30.588	1.264	.293
	Within Groups		629.167	26	24.199		
	Total		1121.905	41			

Gambar 4. 6 Screenshot Output SPSS — ANOVA Tabel Linearitas

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai F pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 1,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,293. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara variabel Pemanfaatan *ChatGPT* (X) dengan variabel Kecenderungan Berpikir Kritis (Y) dinyatakan linear. Asumsi linearitas terpenuhi sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

4.2.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan *ChatGPT* dan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh 42 responden. Kategorisasi skor

mengacu pada Tabel 3.2 dengan rentang interval rata-rata per item pada skala 1,00–4,00.

Hasil analisis deskriptif variabel Pemanfaatan *ChatGPT* (X) menunjukkan nilai rata-rata skor total sebesar 31,12 dari skor maksimal 44, dengan nilai rata-rata per item sebesar 2,83. Berdasarkan kategorisasi skor pada Tabel 3.2, nilai tersebut berada pada rentang 2,51–3,25 yang termasuk dalam kategori **Tinggi**.

Hasil analisis deskriptif variabel Kecenderungan Berpikir Kritis (Y) menunjukkan nilai rata-rata skor total sebesar 35,05 dari skor maksimal 48, dengan nilai rata-rata per item sebesar 2,92. Berdasarkan kategorisasi skor pada Tabel 3.2, nilai tersebut berada pada rentang 2,51–3,25 yang termasuk dalam kategori **Tinggi**.

Dengan demikian, baik pemanfaatan *ChatGPT* maupun kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya secara keseluruhan berada pada kategori Tinggi.

4.2.6 Uji Hipotesis — Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan *ChatGPT* (X) terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa (Y). Analisis dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- **H_0:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

- **H_a:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

a. Model Summary

Tabel 4. 7 Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,549	0,301	0,283

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549[a]	.301	.284	4.42707

a. Predictors: (Constant), X_total_recode

Gambar 4. 7 *Screenshot Output SPSS — Model Summary*

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,549, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel Pemanfaatan *ChatGPT* dengan variabel Kecenderungan Berpikir Kritis. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,301, yang berarti variabel Pemanfaatan *ChatGPT* memberikan kontribusi sebesar **30,1%** terhadap variabel Kecenderungan Berpikir Kritis mahasiswa. Selebihnya, sebesar 69,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (ANOVA)

Model		df	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	1	17,243	0,000	Signifikan
	Residual	40	—	—	—
	Total	41	—	—	—

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.946	1	337.946	17.243	<,001[b]
	Residual	783.958	40	19.599		
	Total	1121.905	41			

a. Dependent Variable: Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

b. Predictors: (Constant), X_total_recode

Gambar 4. 8 *Screenshot Output SPSS — ANOVA Regresi*

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 17,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, model regresi yang dihasilkan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis mahasiswa.

c. Uji t (Uji Parsial) dan Persamaan Regresi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Regresi (Coefficients)

Model		B (Unstandardized)	Beta (Standardized)	t	Sig.
1	(Constant)	14,582	—	—	0,000
	X (Pemanfaatan *ChatGPT*)	0,693	0,549	4,152	0,000

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.582	4.976		2.931	.006
	X_total_recode	.693	.167	.549	4.152	<,001

a. Dependent Variable: Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

Gambar 4. 9 *Screenshot Output SPSS — Coefficients*

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 14,582 dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,693. Persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = 14{,}582 + 0{,}693X$$

Persamaan tersebut mengandung makna bahwa apabila nilai Pemanfaatan *ChatGPT* (X) sama dengan nol, maka nilai Kecenderungan Berpikir Kritis (Y) sebesar 14,582. Setiap kenaikan satu satuan nilai Pemanfaatan *ChatGPT* (X) akan meningkatkan nilai Kecenderungan Berpikir Kritis (Y) sebesar 0,693. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4,152 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan *ChatGPT* terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Tingkat Pemanfaatan *ChatGPT* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 42 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor total variabel Pemanfaatan *ChatGPT (*X) sebesar 31,12 dari skor maksimal 44. Merujuk pada kategorisasi skor pada Tabel 3.2, nilai rata-rata per item variabel Pemanfaatan *ChatGPT* (X) sebesar 2,83 berada pada rentang 2,51–3,25 yang termasuk dalam kategori Tinggi.. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya telah memanfaatkan *ChatGPT* dalam aktivitas akademik mereka, meskipun pemanfaatan tersebut belum berada pada level yang intensif atau menyeluruh.

Pemanfaatan *ChatGPT* pada kategori sedang ini dapat dipahami dalam konteks karakteristik mahasiswa pendidikan agama yang memiliki kekhasan

tersendiri dibandingkan program studi umum. *ChatGPT* merupakan sistem kecerdasan buatan berbasis model bahasa besar (*Large Language Model*) yang dikembangkan oleh *OpenAI*, dengan kemampuan menghasilkan respons teks yang kontekstual dan interaktif berdasarkan masukan pengguna (OpenAI, 2023). Baidoo-Anu & Ansah (2023) menyatakan bahwa dalam lingkungan pendidikan tinggi, kehadiran *ChatGPT* membuka peluang baru bagi mahasiswa untuk memperoleh penjelasan konsep, merangkum materi, mengeksplorasi perspektif yang beragam, serta membantu proses penulisan akademik secara lebih efisien, kehadiran *ChatGPT* membuka peluang baru bagi mahasiswa untuk memperoleh penjelasan konsep, merangkum materi, mengeksplorasi perspektif yang beragam, serta membantu proses penulisan akademik secara lebih efisien.

Pemanfaatan yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa telah menyadari manfaat *ChatGPT* sebagai alat bantu belajar, tetapi masih terdapat keraguan atau keterbatasan dalam penggunaannya secara penuh. Faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain meliputi keterbatasan akses internet yang stabil, kekhawatiran terhadap keakuratan informasi yang dihasilkan oleh *ChatGPT,* serta keyakinan sebagian mahasiswa bahwa sumber belajar konvensional seperti buku teks dan bimbingan dosen masih lebih relevan untuk kajian keagamaan Hindu. Hal ini sejalan dengan temuan Farrokhnia et al. (2023) yang menyatakan bahwa adopsi *AI* generatif di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kepercayaan terhadap teknologi, ketersediaan infrastruktur digital, dan relevansi penggunaan dalam konteks keilmuan yang ditekuni.

Pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran mencakup berbagai dimensi, di antaranya frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, kemampuan menyusun pertanyaan (*prompting*), serta kemampuan mengevaluasi hasil yang diberikan oleh *ChatGPT*. Mahasiswa yang aktif memanfaatkan *ChatGPT* cenderung menggunakannya untuk memahami konsep yang sulit, mencari referensi awal sebelum membaca sumber primer, serta mendiskusikan gagasan secara interaktif layaknya berdialog dengan tutor virtual Cotton et al., (2023). Pola pemanfaatan semacam ini secara langsung melatih kemampuan kognitif mahasiswa, terutama dalam merumuskan pertanyaan yang tepat, menganalisis jawaban yang diterima, dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mairisiska dan Qadariah (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* dapat membantu mahasiswa dalam memperluas pengetahuan, mengefisienkan waktu, serta menunjang proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi tersebut juga memiliki sejumlah keterbatasan, terutama berkaitan dengan potensi plagiarisme dan pengembangan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa. Selanjutnya, Farrokhnia dkk. (2024) mengemukakan bahwa *ChatGPT* berpotensi meningkatkan aksesibilitas informasi dan memberikan respons secara cepat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Meskipun demikian, informasi yang dihasilkan tetap memerlukan penelaahan dan verifikasi secara kritis untuk memastikan keakuratan serta kesesuaiannya dengan konteks pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik perlu diimbangi dengan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

4.3.2 Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai rata-rata skor total variabel Kecenderungan Berpikir Kritis (Y) sebesar 35,05 dari skor maksimal 48. Berdasarkan kategorisasi skor pada Tabel 3.2, nilai rata-rata per item variabel Kecenderungan Berpikir Kritis (Y) sebesar 2,92 berada pada rentang 2,51–3,25 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya telah memiliki kecenderungan berpikir kritis yang cukup baik dalam proses pembelajaran mereka.

Berpikir kritis didefinisikan oleh Facione (1990) sebagai proses kognitif yang melibatkan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri secara sadar dan terorganisir. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan berpikir kritis yang tinggi tidak menerima informasi secara pasif, melainkan secara aktif mempertanyakan, menguji, dan mengevaluasi setiap informasi yang mereka terima sebelum menarik kesimpulan. Ennis (1985) menambahkan bahwa berpikir kritis merupakan pemikiran yang reflektif dan masuk akal yang difokuskan pada penentuan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.

Dalam konteks pendidikan agama Hindu, kecenderungan berpikir kritis memiliki nilai yang sangat strategis. Kajian keagamaan Hindu yang kaya dengan teks-teks sastra, filsafat, dan ajaran dharma menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu memaknai, menginterpretasikan, dan mengkontekstualisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Kemampuan ini selaras dengan konsep *viveka* dalam tradisi Hindu, yaitu kemampuan membedakan

mana yang benar dan mana yang keliru secara nalar dan spiritual. Berpikir kritis dalam hal ini bukan sekadar keterampilan akademik, melainkan bagian dari pengembangan diri mahasiswa sebagai calon pendidik agama yang bertanggung jawab.

Kecenderungan berpikir kritis pada kategori sedang yang mendekati tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu telah mampu menjalankan sebagian besar proses kognitif tingkat tinggi dalam pembelajaran. Kapasitas ini terbentuk melalui kombinasi antara pengalaman belajar di perkuliahan, kebiasaan membaca sumber primer keagamaan, serta interaksi dengan teknologi informasi yang mendorong mereka untuk terus mempertanyakan dan menggali informasi lebih dalam.

4.3.3 Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan *ChatGPT* (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Berpikir Kritis Mahasiswa (Y), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 14{,}582 + 0{,}693X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,693 mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai pemanfaatan *ChatGPT* akan diikuti oleh peningkatan kecenderungan berpikir kritis sebesar 0,693 satuan. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,549 menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,301 menunjukkan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa.

Temuan ini membuktikan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* secara aktif dan terarah berpotensi mendorong perkembangan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa. Mekanisme pengaruh ini dapat dijelaskan melalui beberapa jalur kognitif. Salah satu aspek, bahwa proses interaksi dengan *ChatGPT* mengharuskan mahasiswa merumuskan pertanyaan yang spesifik dan terstruktur. Keterampilan menyusun *prompt* yang efektif secara tidak langsung melatih mahasiswa untuk berpikir analitis, karena pertanyaan yang tidak jelas akan menghasilkan jawaban yang tidak relevan. Paul & Elder, (2006) Proses *trial and error* dalam menyusun pertanyaan ini melatih kemampuan evaluasi dan perbaikan pemikiran secara berkelanjutan, yang merupakan inti dari berpikir kritis.

Selain itu, respon yang diberikan *ChatGPT* tidak selalu sempurna dan seringkali memerlukan verifikasi dari sumber lain. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk tidak menerima informasi secara mentah-mentah, melainkan aktif membandingkan, mengkonfirmasi, dan mengevaluasi kebenaran informasi tersebut melalui literatur ilmiah, buku teks, maupun diskusi dengan dosen. Proses verifikasi ini secara langsung melatih dimensi evaluasi dan inferensi dalam berpikir kritis sebagaimana yang dirumuskan oleh Facione (1990). Mahasiswa yang terbiasa melakukan verifikasi atas output *ChatGPT* akan mengembangkan sikap kritis yang lebih tajam terhadap seluruh informasi yang mereka temui.

Selain itu, *ChatGPT* memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi perspektif yang beragam atas satu topik secara cepat dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran agama Hindu, mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan mengenai berbagai interpretasi ajaran, membandingkan pandangan dari berbagai aliran

filsafat Hindu, atau mendiskusikan implikasi suatu konsep keagamaan dalam kehidupan kontemporer. Eksplorasi multi-perspektif ini selaras dengan prinsip *Community of Inquiry* yang dikemukakan oleh Garrison et al. (2000), di mana kedalaman proses inkuiri akademik berbanding lurus dengan intensitas keterlibatan kognitif mahasiswa.

Kontribusi pemanfaatan *ChatGPT* sebesar 30,1% terhadap kecenderungan berpikir kritis menunjukkan bahwa pengaruhnya cukup bermakna meskipun tidak bersifat dominan. Sisa 69,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti metode pembelajaran dosen, budaya diskusi di kelas, kebiasaan membaca literatur, lingkungan akademik, motivasi belajar intrinsik, serta latar belakang kemampuan berpikir mahasiswa sebelumnya. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa *ChatGPT* merupakan salah satu faktor pendukung yang signifikan, bukan satu-satunya faktor penentu dalam pengembangan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa.

Hasil penelitian dari Heung dan Chiu (2025), yang melalui meta-analisis terhadap 17 studi empiris dengan total 1.735 peserta menemukan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran memiliki efek positif terhadap keterlibatan kognitif, dengan nilai ukuran efek Hedges' g sebesar 0,593 (95% CI [0,378–0,809]). Temuan ini mengindikasikan bahwa *ChatGPT* berpotensi mendukung keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran. penelitian Essel et al (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Penelitian yang melibatkan 125 mahasiswa, terdiri atas 60

mahasiswa kelompok eksperimen dan 65 mahasiswa kelompok kontrol, menemukan bahwa skor rata-rata berpikir kritis pada kelompok yang menggunakan *ChatGPT* meningkat dari 28,4 pada pretest menjadi 39,2 pada posttest. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 24,9 menjadi 30,6. Perbedaan antarkelompok juga signifikan secara statistik setelah skor awal dikendalikan, dengan nilai $F(1,122) = 9,91$ dan $p < 0,001$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* dalam aktivitas pembelajaran dapat mendukung kecenderungan berpikir kritis mahasiswa, yang merupakan salah satu komponen penting dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memberikan dukungan empiris bahwa integrasi *ChatGPT* sebagai media pembelajaran di Prodi Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya memberikan dampak positif yang terukur terhadap pengembangan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pemanfaatan *ChatGPT* pada mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya berada pada kategori **Tinggi** sebesar 2,83. Nilai rata-rata skor total variabel Pemanfaatan *ChatGPT* (X) sebesar 31,12 dari skor maksimal 44. Berdasarkan kategorisasi skor pada Tabel 3.2, nilai tersebut berada pada rentang 2,51–3,25 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan *ChatGPT* secara aktif dalam menunjang berbagai aktivitas akademik, meskipun pemanfaatan tersebut masih perlu diimbangi dengan kemampuan evaluasi informasi secara kritis dan mandiri.
2. Tingkat kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya berada pada kategori **Tinggi** sebesar 2,92. Nilai rata-rata skor total variabel Kecenderungan Berpikir Kritis (Y) sebesar 35,05 dari skor maksimal 48. Berdasarkan kategorisasi skor pada Tabel 3.2, nilai tersebut berada pada rentang 2,51–3,25 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya telah memiliki kecenderungan berpikir kritis yang cukup baik dalam proses pembelajaran.

3. Pemanfaatan *ChatGPT* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan koefisien regresi variabel X sebesar 0,693 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Persamaan garis regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 14,582 + 0,693X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan intensitas pemanfaatan *ChatGPT* diikuti oleh peningkatan kecenderungan berpikir kritis sebesar 0,693 satuan. Nilai koefisien korelasi $R = 0,549$ termasuk dalam kategori sedang, dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,301$ yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap variasi kecenderungan berpikir kritis mahasiswa. Uji F menghasilkan nilai $F = 17,243$ dengan signifikansi 0,000, yang menegaskan bahwa model regresi layak digunakan. Hipotesis penelitian terbukti secara empiris dan dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, berikut disampaikan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait.

1. **Kepada Mahasiswa**

   Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu di IAHN-TP Palangka Raya disarankan memanfaatkan *ChatGPT* sebagai alat bantu belajar yang memperkuat kemampuan berpikir analitis dan kritis dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan yang optimal dilakukan apabila mahasiswa terlebih dahulu membangun pemahaman awal dari sumber-sumber primer seperti buku teks dan jurnal ilmiah,

kemudian menggunakan *ChatGPT* untuk mengeksplorasi, memverifikasi, dan memperdalam pemahaman tersebut. Sikap kritis dalam menilai setiap respons *ChatGPT* perlu dibiasakan, mengingat keluaran *AI* tidak selalu akurat dan memerlukan verifikasi dari sumber ilmiah yang terpercaya.

2. **Kepada Dosen dan Tenaga Pengajar**

   Dosen di lingkungan IAHN-TP Palangka Raya disarankan mengintegrasikan pemanfaatan *ChatGPT* secara terstruktur ke dalam desain pembelajaran, misalnya melalui kegiatan diskusi berbantuan AI, analisis kritis terhadap respons AI, atau penugasan reflektif yang mendorong mahasiswa membandingkan jawaban AI dengan sumber akademik yang sahih. Penyusunan rubrik penilaian yang memperhatikan proses berpikir kritis meliputi dimensi interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi perlu dilakukan agar kualitas belajar mahasiswa dapat terukur dan terarah secara optimal.

3. **Kepada Pimpinan dan Institusi IAHN-TP Palangka Raya**

   Pimpinan institusi disarankan menyusun kebijakan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran yang mencakup panduan etis, batasan penggunaan yang bertanggung jawab, serta program literasi AI bagi seluruh sivitas akademika. Penyediaan infrastruktur digital yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan program pelatihan pemanfaatan teknologi AI untuk pembelajaran, akan memperkuat kesiapan institusi dalam menghadapi transformasi pendidikan berbasis kecerdasan buatan.

4. **Kepada Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya yang berminat mengembangkan topik ini disarankan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan representatif, mencakup program studi lain di IAHN-TP Palangka Raya maupun di institusi pendidikan tinggi keagamaan Hindu lainnya. Penggunaan desain penelitian mixed-methods yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme pemanfaatan *ChatGPT* dalam membentuk kecenderungan berpikir kritis. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel moderator seperti literasi digital, motivasi belajar intrinsik, dan gaya belajar mahasiswa guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan berpikir kritis di era kecerdasan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. https://pustaka.iiq.ac.id/katalog/detail.php?id=9967&utm_source=

Baidoo-Anu, D., & Owusu Ansah, L. (2023). Education in the era of generative *Artificial Intelligence (AI)*: Understanding the potential benefits of *ChatGPT* in promoting teaching and learning. *Journal of AI, 7*(1), 52–62. https://doi.org/10.61969/jai.1337500

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of *ChatGPT*. *Innovations in Education and Teaching International, 61*(2), 228–239. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148

Darnah, D. (2010). Menentukan model terbaik dalam regresi Poisson dengan menggunakan koefisien determinasi. *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, *6*(2), 59–71. https://doi.org/10.20956/jmsk.v6i2.3355

Darwin, Rusdin, D., Mukminatien, N., Suryati, N., Laksmi, E. D., & Marzuki. (2024). Critical thinking in the AI era: An exploration of EFL students' perceptions, benefits, and limitations. *Cogent Education*, *11*(1), 2290342. https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2290342

Di Domenico, G., Pullano, T., & Colella, G. (2025). Student interaction with *ChatGPT* can promote complex critical thinking skills. *Learning and Instruction*, *95*, 102011. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.102011

Douven, I. (2018). A Bayesian perspective on Likert scales and central tendency. *Psychonomic Bulletin & Review*, *25*(3), 1203–1211. https://doi.org/10.3758/s13423-017-1344-2

Essel, H. B., Vlachopoulos, D., Essuman, A. B., & Amankwa, J. O. (2024). *ChatGPT* effects on cognitive skills of undergraduate students: Receiving instant responses from AI-based conversational large language models (LLMs). *Computers and Education: Artificial Intelligence, 6*, Article 100198. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100198

Ennis, R. H. (1985). A logical basis for measuring critical thinking skills. *Educational Leadership, 43*(2), 44–48. https://www.ascd.org/el/articles/a-logical-basis-for-measuring-critical-thinking-skills

Facione, P. A. (1990). *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction (The Delphi Report)*. American Philosophical Association. https://eric.ed.gov/?id=ED315423&utm_source=

Fan, Y., Tang, L., Le, H., Shen, K., Tan, S., Zhao, Y., Shen, Y., Li, X., & Gašević, D. (2025). Beware of metacognitive laziness: Effects of generative *Artificial Intelligence* on learning motivation, processes, and performance. *British Journal of Educational Technology*, *56*(2), 489–530. https://doi.org/10.1111/bjet.13544

Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 1812–1820. https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577

Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2024). A SWOT analysis of *ChatGPT*: Implications for educational practice and research. *Innovations in Education and Teaching International, 61*(3), 460–474. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846

Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2000). Critical inquiry in a text-based environment: Computer conferencing in higher education. *The Internet and Higher Education, 2*(2–3), 87–105. https://doi.org/10.1016/S1096-7516(00)00016-6

Gerlich, M. (2025). AI tools in society: Impacts on cognitive offloading and the future of critical thinking. *Societies*, *15*(1), 6. https://doi.org/10.3390/soc15010006

Guo, Y., & Lee, D. (2023). Leveraging *ChatGPT* for enhancing critical thinking skills. *Journal of Chemical Education*, *100*(12), 4876–4883. https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.3c00505

Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). Dampak penggunaan Chat GPT pada kompetensi mahasiswa akuntansi: Literature review. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper*, *3*(1), 83–91. https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.288

Heung, Y. M. E., & Chiu, T. K. F. (2025). How *ChatGPT* impacts student engagement from a systematic review and meta-analysis study. *Computers and Education: Artificial Intelligence, 8*, Article 100361. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100361

Jaya, I., & Suastini, N. (2025). Tingkat penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran di era digital pada mahasiswa PGSD. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *18*(1), 21–28. https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.21-28

Krisanti, M. A. (2019). Analisis penyebab dan solusi rekonsiliasi finished goods menggunakan hipotesis statistik dengan metode pengujian independent sample t-test di PT. Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, *16*(2), 35–48. https://doi.org/10.33557/jtekno.v16i1.623

Lestari, V., Lubis, R. A., Tbn, R. H., Zulpan, Z., & Arianto, A. (2026). Analisis uji regresi linear sederhana dalam penelitian pendidikan. *Educational Journal*, *1*(3), 785–797. https://doi.org/10.63822/3h3knm56

Marliyah, L. (2021). Hakekat teori dalam riset sosial. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, *2*(1), 30–37. https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1691

Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *16*(1), 40–59. https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59

Melisa, A., Apostolos, K., & Maria, P. (2025). Critical thinking in the age of AI: A systematic review of AI's effects on higher education. *Educational Process: International Journal*, *14*, e2025031. https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.31

Mertayasa, I. K., Yhani, P. C. C., & Saputra, P. W. (2025). Revolusi pendidikan dengan *ChatGPT*: Systematic literature review pemanfaatan dan dampaknya dalam transformasi pendidikan. *Journal of Indonesian Scholars For Social Research*, *5*(1 Special Issues), 107–122. https://www.ojs.ycit.or.id/index.php/JISSR/article/view/213

Mu'min, S. A. (2013). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 89–99. https://doi.org/10.31332/atdb.v6i1.292

Mairisiska, T., & Qadariah, N. (2023). Persepsi mahasiswa FTIK IAIN Kerinci terhadap penggunaan *ChatGPT* untuk mendukung pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia, 13*(2), 107–124. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data). *Umsida Press*, 1–64. https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7

Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, *4*(1), 59–75. https://repo.uinsyahada.ac.id/326/1/416-1276-1-PB.pdf

Nasution, M. K. (2021). Memahami data: Suatu pengantar. *Sains Data*, *2*(1). https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20754.79048/1

Norrizqa, H. (2021). Berpikir kritis dalam pembelajaran IPA. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. https://jbse.ulm.ac.id/index.php/PMPIPA/article/view/37

Niyu, N., Dwihadiah, D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa dan dosen perguruan tinggi Indonesia. (2024). *Coverage: Journal of Strategic Communication*, *14*(2). https://doi.org/10.35814/COVERAGE.V14I2.6058

Paul, R., & Elder, L. (2006). *The miniature guide to critical thinking: Concepts and tools*. Foundation for Critical Thinking. https://www.criticalthinking.org/files/Concepts_Tools.pdf?utm_source=*ChatGPT*.com

Pradana, D. B. P. (2017). Pengaruh penerapan tools Google Classroom pada model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, *2*(1). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/20527

Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Ilmu Komputer*, *8*(2), 679–686. https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.

Risko, E. F., & Gilbert, S. J. (2016). Cognitive offloading. *Trends in Cognitive Sciences*, *20*(9), 676–688. https://doi.org/10.1016/j.tics.2016.07.002

Shapiro, S. S., & Wilk, M. B. (1965). An analysis of variance test for normality (complete samples). *Biometrika*, *52*(3-4), 591–611. https://doi.org/10.1093/biomet/52.3-4.591

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5599–5609. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, *7*(2), 158–166. https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, *5*(3), 110–116. https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504

Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, *2*(1), 160–166. https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v2i1.25

Taktak, M., & Bafralı, G. (2025). *ChatGPT* usage scale in education: Validity and reliability study. *International Journal of Technology in Education*, *8*(1). https://doi.org/10.46328/ijte.1024

Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 332–346. https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92

Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber data, subjek penelitian, dan isu terkait. *Jurnal Edukatif*, *3*(2), 271–276. https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1567

Wulandari, I. A. G., Aryana, I. M. P., & Kanta, I. G. E. S. (2022). Peran teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, *2*(02), 138–147. https://doi.org/10.25078/japam.v2i02.1448

Wulandari, N. P., & Junaidi, J. (2024). Kesalahan mahasiswa non-matematika dalam melakukan uji normalitas. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, *6*(1), 323–328. http://dx.doi.org/10.29303/jm.v6i1.7204

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, *3*(2), 96–102. https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540

Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial Albert Bandura (studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 94–111. https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235

Zulfa, D. A., & Wahidi, K. (2026). Dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 52–56. https://ojs.samudrailmu.com/index.php/jpai/article/view/121

LAMPIRAN

Screenshot Google Form Instrumen Penelitian

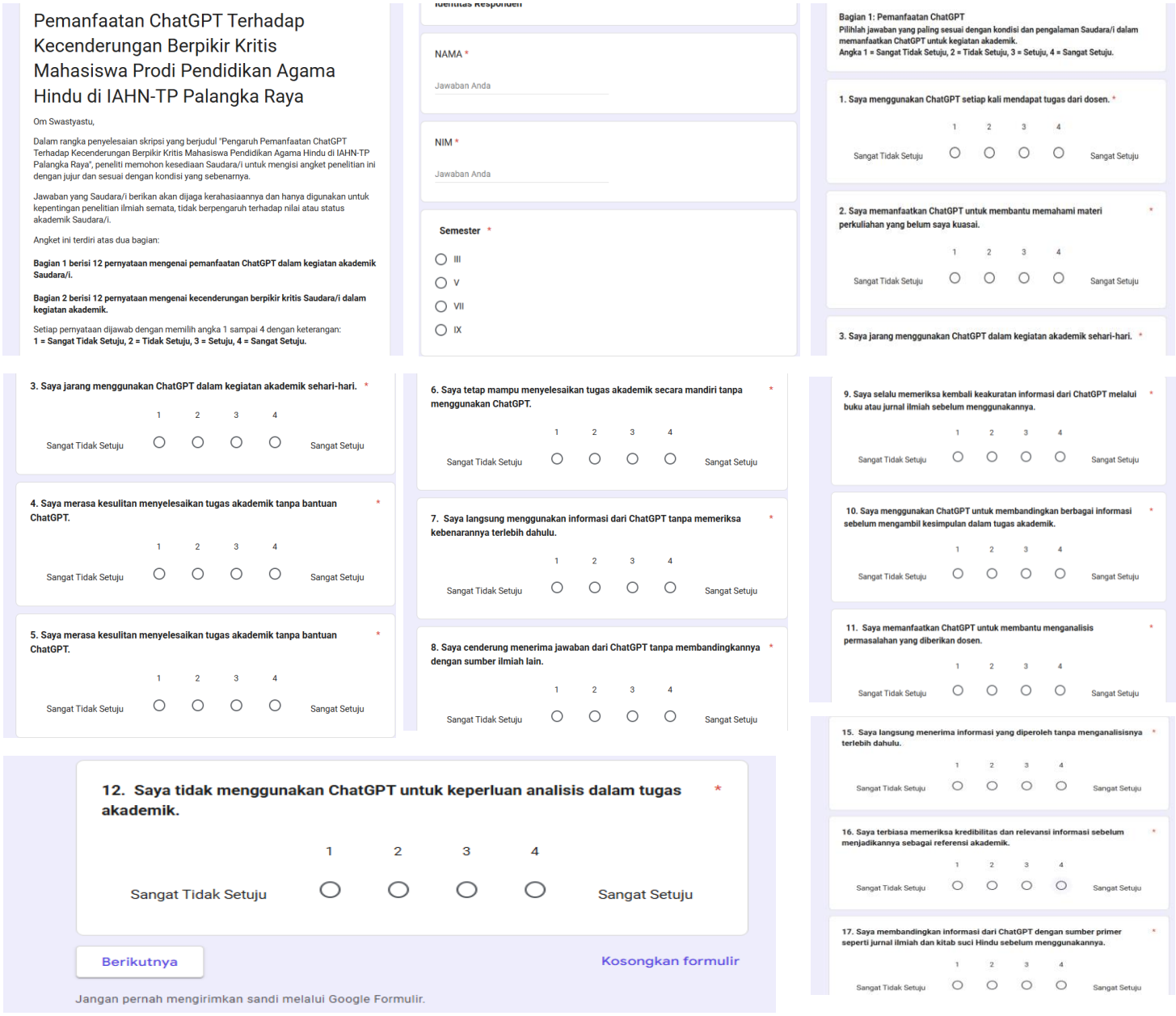

BAGIAN 2: Kecenderungan Berpikir Kritis

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pengalaman Saudara/i dalam memanfaatkan ChatGPT untuk kegiatan akademik.

13. Saya terbiasa mengidentifikasi dan membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum menggunakannya dalam tugas akademik. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	○	○	○	○	Sangat Setuju

14. Saya selalu mempertanyakan kebenaran informasi yang saya terima sebelum mempercayainya. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	○	○	○	○	Sangat Setuju

18. Saya menggunakan informasi dari ChatGPT sebagai referensi tanpa mengevaluasi kualitasnya terlebih dahulu. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	○	○	○	○	Sangat Setuju

19. Saya terbiasa mempertimbangkan berbagai bukti yang tersedia sebelum menarik kesimpulan dalam tugas akademik. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	○	○	○	○	Sangat Setuju

20. Saya mengambil keputusan akademik berdasarkan hasil analisis dan pertimbangan yang logis, bukan hanya berdasarkan jawaban dari ChatGPT. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	○	○	○	○	Sangat Setuju

21. Saya langsung mengambil kesimpulan berdasarkan jawaban ChatGPT tanpa mempertimbangkan bukti lain. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	○	○	○	○	Sangat Setuju

22. Saya terbiasa mengemukakan pendapat secara logis dengan didukung oleh bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	○	○	○	○	Sangat Setuju

23. Saya mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menyimpulkan suatu permasalahan akademik maupun keagamaan. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	○	○	○	○	Sangat Setuju

24. Saya menyampaikan pendapat tanpa merasa perlu mendukungnya dengan bukti atau alasan yang jelas. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	○	○	○	○	Sangat Setuju

Penutup

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i dalam mengisi angket penelitian ini. Jawaban yang telah Saudara/i berikan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkah Saudara/i.

Om Santi, Santi, Santi Om

Dokumentasi penyerahan surat penelitian kepada kaprodi Pendidikan Agama Hindu di kampus IAHN Tampung Penyang Palangka Raya





Screenshot data nama responden dan hasil pengisian kuesioner penelitian

Nama	NIM	Semester	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
Dewa Bata	2500001	III		1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2
Resmeliah	2500002	III		3	3	2	3	3	4	1	1	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	1	3	3	1
Tirak Krisn	2500003	III		1	1	4	4	1	1	3	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4
Cokro Doyi	2500004	III		3	3	2	2	2	3	1	1	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	1	3	3	2
Sonia	2500006	III		2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
Jaja	2500007	III		2	1	1	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	1	2	3	2	3	2
Darti	2500008	III		3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2
Karnado	2500009	III		4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Jurmie	2500010	III		3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
Serayantie	2500011	III		2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2
Jeri	2500012	III		3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Yulia Mahz	2500013	III		2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
Nia Fatmai	2500014	III		3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
Petri	2500015	III		3	3	3	2	3	3	1	1	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	4	1	3	3	1
Triana Lest	2500016	III		3	3	3	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2
I wayan Sa	2500018	III		3	4	2	3	4	1	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2
Ni made lu	2500019	III		2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Tiara Siska	2500020	III		3	3	4	2	4	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	4	1	2	4	4	1	4	4	1
Temi	2500020	III		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kelpin	2500022	III		2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	1	1	1
Sandri	2500023	III		3	4	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
Angga adit	2500024	III		3	3	3	2	2	4	1	1	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	3	3	2
Oci Ariani	2500026	III		3	4	3	2	3	4	1	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2
Luh lisda la	2500027	III		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2
Eka Devi Si	2500028	III		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Yanae	2500029	III		3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
Maretiana	2500030	III		3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
Sera	2500031	III		2	4	3	3	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	3	4	2	4	4	2
Marlae	2500032	III		3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
Selmae	2500033	III		3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2
Seri	2500034	III		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Supriyadi	2500035	III		3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2
EGY	2500036	III		3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3
Belae Pusp	2500037	III		3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
YULLIYA	2500038	III		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Innae	2500039	III		4	4	2	2	2	3	1	1	4	4	3	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1
Darsinah	2500040	III		3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
Rido	2500041	III		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
I wayan Ad	2500042	III		3	4	2	3	3	3	1	1	4	4	3	2	3	3	1	4	3	2	3	4	1	3	3	2
Riska	2500043	III		3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3
Yala	2500044	III		1	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4	3	2	3	1	4	2	1	3	4	1	4	4	1
Yessi	2500045	III		4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3

Lampiran 3. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Jenis	No Butir
1	Pemanfaatan *ChatGPT* (X)	Intensitas penggunaan *ChatGPT*	Saya menggunakan *ChatGPT* setiap kali mendapat tugas dari dosen.	Positif	1
2			Saya memanfaatkan *ChatGPT* untuk membantu memahami materi perkuliahan yang belum saya kuasai.	Positif	2
3			Saya jarang menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik sehari-hari.	Negatif	3
4		Ketergantungan terhadap *ChatGPT*	Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas akademik tanpa bantuan *ChatGPT*.	Positif	4
5			Saya menjadikan *ChatGPT* sebagai sumber utama dalam mengerjakan tugas perkuliahan.	Positif	5
6			Saya tetap mampu menyelesaikan tugas akademik secara mandiri tanpa menggunakan *ChatGPT*.	Negatif	6
7		Verifikasi informasi dari *ChatGPT*	Saya langsung menggunakan informasi dari *ChatGPT* tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu.	Positif	7
8			Saya cenderung menerima jawaban dari *ChatGPT* tanpa membandingkannya dengan sumber ilmiah lain.	Positif	8
9			Saya selalu memeriksa kembali keakuratan informasi dari *ChatGPT* melalui buku atau jurnal ilmiah sebelum menggunakannya.	Negatif	9
10		Penggunaan *ChatGPT* untuk analisis akademik	Saya menggunakan *ChatGPT* untuk membandingkan berbagai informasi sebelum	Positif	10

			mengambil kesimpulan dalam tugas akademik.		
11			Saya memanfaatkan *ChatGPT* untuk membantu menganalisis permasalahan yang diberikan dosen.	Positif	11
12			Saya tidak menggunakan *ChatGPT* untuk keperluan analisis dalam tugas akademik.	Negatif	12
13	Kecenderungan Berpikir Kritis (Y)	Kecenderungan menganalisis informasi	Saya terbiasa mengidentifikasi dan membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum menggunakannya dalam tugas akademik.	Positif	13
14			Saya selalu mempertanyakan kebenaran informasi yang saya terima sebelum mempercayainya.	Positif	14
15			Saya langsung menerima informasi yang diperoleh tanpa menganalisisnya terlebih dahulu.	Negatif	15
16		Kecenderungan mengevaluasi informasi	Saya terbiasa memeriksa kredibilitas dan relevansi informasi sebelum menjadikannya sebagai referensi akademik.	Positif	16
17			Saya membandingkan informasi dari *ChatGPT* dengan sumber primer seperti jurnal ilmiah dan kitab suci Hindu sebelum menggunakannya.	Positif	17
18			Saya menggunakan informasi dari *ChatGPT* sebagai referensi tanpa mengevaluasi kualitasnya terlebih dahulu.	Negatif	18
19		Kecenderungan mengambil keputusan	Saya terbiasa mempertimbangkan berbagai bukti yang tersedia sebelum menarik kesimpulan dalam tugas akademik.	Positif	19

20			Saya mengambil keputusan akademik berdasarkan hasil analisis dan pertimbangan yang logis, bukan hanya berdasarkan jawaban dari *ChatGPT*.	Positif	20
21			Saya langsung mengambil kesimpulan berdasarkan jawaban *ChatGPT* tanpa mempertimbangkan bukti lain.	Negatif	21
22		Kecenderungan menyusun argumentasi	Saya terbiasa mengemukakan pendapat secara logis dengan didukung oleh bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	Positif	22
23			Saya mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menyimpulkan suatu permasalahan akademik maupun keagamaan.	Positif	23
24			Saya menyampaikan pendapat tanpa merasa perlu mendukungnya dengan bukti atau alasan yang jelas.	Negatif	24

Lampiran 4

a. Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*)

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*)

No. Item	r Hitung	r Tabel (n=42, α=5%)	Keterangan
X1	0,342	0,304	Valid
X2	0,420	0,304	Valid
X3*	0,518	0,304	Valid
X4*	0,470	0,304	Valid
X5*	0,311	0,304	Valid
X6	0,437	0,304	Valid
X7*	0,640	0,304	Valid
X8*	0,678	0,304	Valid
X9	0,339	0,304	Valid
X10	0,333	0,304	Valid
X11	0,291	0,304	Tidak Valid (Gugur)
X12*	0,346	0,304	Valid

*Keterangan: * = item negatif (dilakukan recode: skor baru = 5 − skor lama). Sumber: Output IBM SPSS Statistics.*

Correlations

		Item X1 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X2 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X3 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X4 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X5 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X6 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X7 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X8 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X9 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X10 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X11 - Pemanfaatan ChatGPT	Item X12 - Pemanfaatan ChatGPT	Skor Total Variabel X (Pemanfaatan ChatGPT)
Item X1 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	1	.553**	0,135	0,169	.496**	0,294	0,137	-0,037	0,205	0,296	.511**	-0,029	.342*
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,395	0,284	0,001	0,059	0,387	0,814	0,192	0,058	0,001	0,853	0,027
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X2 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	.553**	1	0,089	0,146	.414**	.442**	0,119	0,104	0,225	0,224	.716**	-0,103	.420**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,577	0,358	0,006	0,003	0,451	0,512	0,152	0,153	0,000	0,516	0,006
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X3 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,135	0,089	1	.376*	.347*	0,078	.587**	.446**	0,047	0,076	0,160	.351*	-.518**
	Sig. (2-tailed)	0,395	0,577		0,014	0,024	0,622	0,000	0,003	0,769	0,630	0,312	0,019	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X4 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,169	0,146	.376*	1	.627**	0,112	.703**	.625**	0,245	.409**	.316*	0,187	-.470**
	Sig. (2-tailed)	0,284	0,358	0,014		0,000	0,481	0,000	0,000	0,118	0,007	0,041	0,235	0,002
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X5 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	.496**	.414**	.347*	.627**	1	0,125	.498**	.437**	0,028	0,044	.475**	0,064	-.311*
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,006	0,024	0,000		0,429	0,001	0,004	0,861	0,784	0,001	0,734	0,045
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X6 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,294	.442**	0,078	0,112	0,125	1	0,079	0,038	.321*	.522**	.524**	0,261	.437**
	Sig. (2-tailed)	0,059	0,003	0,622	0,481	0,429		0,621	0,810	0,038	0,000	0,000	0,095	0,004
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X7 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,137	0,119	.587**	.703**	.498**	0,079	1	.719**	0,023	0,171	.331*	.345*	-.640**
	Sig. (2-tailed)	0,387	0,451	0,000	0,000	0,001	0,621		0,000	0,883	0,280	0,032	0,025	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X8 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	-0,037	0,104	.446**	.625**	.437**	0,038	.719**	1	0,027	0,052	0,255	.412**	-.678**
	Sig. (2-tailed)	0,814	0,512	0,003	0,000	0,004	0,810	0,000		0,866	0,743	0,104	0,007	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X9 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,205	0,225	0,047	0,245	0,028	.321*	0,023	0,027	1	.658**	.340*	0,304	.339*
	Sig. (2-tailed)	0,192	0,152	0,769	0,118	0,861	0,038	0,883	0,866		0,000	0,027	0,051	0,028
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X10 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	0,296	0,224	0,076	.409**	0,044	.522**	0,171	0,052	.658**	1	.360*	0,293	.333*
	Sig. (2-tailed)	0,058	0,153	0,630	0,007	0,784	0,000	0,280	0,743	0,000		0,019	0,059	0,031
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X11 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	.511**	.716**	0,160	.316*	.475**	.524**	.331*	0,255	.340*	.360*	1	0,073	0,291
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,312	0,041	0,001	0,000	0,032	0,104	0,027	0,019		0,648	0,061
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item X12 - Pemanfaatan ChatGPT	Pearson Correlation	-0,029	-0,103	.351*	0,187	0,064	0,261	.345*	.412**	0,304	0,293	0,073	1	-.346*
	Sig. (2-tailed)	0,853	0,516	0,019	0,235	0,734	0,095	0,025	0,007	0,051	0,059	0,648		0,025
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Skor Total Variabel X (Pemanfaatan ChatGPT)	Pearson Correlation	.342*	.420**	-.518**	-.470**	-.311*	.437**	-.640**	-.678**	.339*	.333*	0,291	-.346*	1
	Sig. (2-tailed)	0,027	0,006	0,000	0,002	0,045	0,004	0,000	0,000	0,028	0,031	0,061	0,025	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar Screenshot Output SPSS — Item-Total Statistics Variabel X

b. Uji Validitas Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

No. Item	r Hitung	r Tabel (n=42, α=5%)	Keterangan
Y1	0,521	0,304	Valid
Y2	0,635	0,304	Valid
Y3*	0,381	0,304	Valid
Y4	0,809	0,304	Valid
Y5	0,369	0,304	Valid
Y6*	0,435	0,304	Valid
Y7	0,676	0,304	Valid
Y8	0,787	0,304	Valid
Y9*	0,573	0,304	Valid
Y10	0,539	0,304	Valid
Y11	0,581	0,304	Valid
Y12*	0,336	0,304	Valid

*Keterangan: * = item negatif (dilakukan recode: skor baru = 5 − skor lama). Sumber: Output IBM SPSS Statistics.*

Correlations

		Item Y1 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y2 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y3 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y4 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y5 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y6 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y7 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y8 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y9 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y10 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y11 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Item Y12 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)
Item Y1 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	1	,730	,359	,603	,588	0,228	,738	,567	0,055	0,277	,318	0,260	,521
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,019	0,000	0,000	0,146	0,000	0,000	0,731	0,076	0,040	0,097	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y2 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,730**	1	0,281	,789**	,596**	0,225	,752**	,659**	0,060	,453**	,395**	0,158	,635**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,095	0,000	0,000	0,151	0,000	0,000	0,704	0,003	0,010	0,317	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y3 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,359*	0,281	1	-0,010	0,277	,642**	0,289	-0,013	,681**	-0,055	-0,112	,622**	-,381*
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,095		0,952	0,076	0,000	0,064	0,933	0,000	0,729	0,481	0,000	0,013
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y4 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,603**	,789**	-0,010	1	,407**	0,041	,723**	,769**	-0,176	,628**	,564**	-0,046	,809**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,952		0,007	0,798	0,000	0,000	0,265	0,000	0,000	0,775	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y5 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,588**	,596**	0,277	,407**	1	,311*	,441**	,345*	0,194	0,112	0,291	0,191	,369*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,076	0,007		0,045	0,003	0,025	0,218	0,480	0,062	0,227	0,016
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y6 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	0,228	0,225	,642**	0,041	,311*	1	0,029	-0,131	,731**	-0,080	-0,093	,525**	-,435**
	Sig. (2-tailed)	0,146	0,151	0,000	0,798	0,045		0,856	0,408	0,000	0,613	0,559	0,000	0,004
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y7 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,738**	,752**	0,289	,723**	,441**	0,029	1	,745**	-0,102	,428**	,416**	0,156	,676**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,064	0,000	0,003	0,856		0,000	0,522	0,005	0,006	0,325	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y8 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,567**	,659**	-0,013	,769**	,345*	-0,131	,745**	1	-0,206	,500**	,491**	-0,014	,787**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,933	0,000	0,025	0,408	0,000		0,191	0,001	0,001	0,929	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y9 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	0,055	0,060	,681**	-0,176	0,194	,731**	-0,102	-0,206	1	0,045	-0,048	,665**	-,573**
	Sig. (2-tailed)	0,731	0,704	0,000	0,265	0,218	0,000	0,522	0,191		0,779	0,761	0,000	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y10 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	0,277	,453**	-0,055	,628**	0,112	-0,080	,428**	,500**	0,045	1	,662**	0,228	,539**
	Sig. (2-tailed)	0,076	0,003	0,729	0,000	0,480	0,613	0,005	0,001	0,779		0,000	0,146	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y11 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,318*	,395**	-0,112	,564**	0,291	-0,093	,416**	,491**	-0,048	,662**	1	0,237	,581**
	Sig. (2-tailed)	0,040	0,010	0,481	0,000	0,062	0,559	0,006	0,001	0,761	0,000		0,131	0,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Item Y12 - Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	0,260	0,158	,622**	-0,046	0,191	,525**	0,156	-0,014	,665**	0,228	0,237	1	-,336*
	Sig. (2-tailed)	0,097	0,317	0,000	0,775	0,227	0,000	0,325	0,929	0,000	0,146	0,131		0,030
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)	Pearson Correlation	,521**	,635**	-,381*	,809**	,369*	-,435**	,676**	,787**	-,573**	,539**	,581**	-,336*	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,013	0,000	0,016	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,030	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar Screenshot Output SPSS — Item-Total Statistics Variabel Y

LAMPIRAN 5 Uji Reliabilitas

a. Reliabilitas Variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pemanfaatan *ChatGPT*)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Standar Minimal	Keterangan
X (Pemanfaatan *ChatGPT*)	0,798	11	0,60	Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

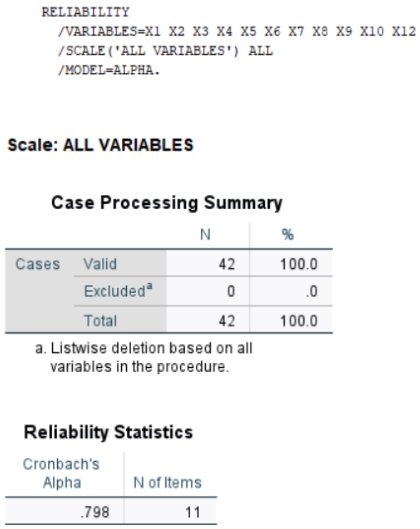

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X12
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA.
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	11

Gambar 4. 10 Screenshot Output SPSS — Reliability Statistics Variabel X

b. Reliabilitas Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

Pengujian reliabilitas variabel Y dilakukan terhadap 12 butir pernyataan yang keseluruhannya dinyatakan valid. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Standar Minimal	Keterangan
Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)	0,841	12	0,60	Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	12

Gambar 4. 11 Screenshot Output SPSS — Reliability Statistics Variabel Y

LAMPIRAN 6. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
X (Pemanfaatan *ChatGPT*)	0,960	42	0,148	Berdistribusi Normal (Sig. > 0,05)
Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)	0,992	42	0,987	Berdistribusi Normal (Sig. > 0,05)

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X_total_valid	.128	42	.081	.960	42	.148
Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)	.090	42	.200*	.992	42	.987

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar Screenshot Output SPSS — Tests of Normality, bagian Shapiro-Wilk

LAMPURAN 7 Uji Linearitas

Tabel Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	F	Sig.	Keterangan
Linearity	—	—	—
Deviation from Linearity	1,264	0,293	Linear (Sig. > 0,05)

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis) * X_total_valid	Between Groups	(Combined)	492.738	15	32.849	1.357	.240
		Linearity	64.512	1	64.512	2.666	.115
		Deviation from Linearity	428.226	14	30.588	1.264	.293
	Within Groups		629.167	26	24.199		
	Total		1121.905	41			

Screenshot Output SPSS — ANOVA Tabel Linearitas

Lampiran 8 Uji Hipotesis — Regresi Linear Sederhana

a. Model Summary

Tabel Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,549	0,301	0,283

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549[a]	.301	.284	4.42707

a. Predictors: (Constant), X_total_recode

Gambar *Screenshot Output SPSS — Model Summary*

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel Hasil Uji F (ANOVA)

Model		df	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	1	17,243	0,000	Signifikan
	Residual	40	—	—	—
	Total	41	—	—	—

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.946	1	337.946	17.243	<,001[b]
	Residual	783.958	40	19.599		
	Total	1121.905	41			

a. Dependent Variable: Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

b. Predictors: (Constant), X_total_recode

Gambar *Screenshot Output SPSS — ANOVA Regresi*

c. Uji t (Uji Parsial) dan Persamaan Regresi

Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi (Coefficients)

Model		B (Unstandardized)	Beta (Standardized)	t	Sig.
1	(Constant)	14,582	—	—	0,000
	X (Pemanfaatan *ChatGPT*)	0,693	0,549	4,152	0,000

Sumber: Output IBM SPSS Statistics.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.582	4.976		2.931	.006
	X_total_recode	.693	.167	.549	4.152	<,001

a. Dependent Variable: Skor Total Variabel Y (Kecenderungan Berpikir Kritis)

Gambar *Screenshot Output SPSS — Coefficients*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X Kode Pos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntppraya@gmail.com website : http://www.iahntp.ac.id

Nomor : B/5/DK.FDA/PP.00.9/09/2026
Lampiran : -
Perihal : Ijin Mengadakan Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Rektor IAHN-Tampung Penyang Palangka Raya
di –
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan adanya ketentuan bahwa setiap mahasiswa Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya dalam menyelesaikan studinya diwajibkan menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon untuk dapat diperkenankan bagi mahasiswa:

Nama	:	Beni Saputra
NIM	:	2200010
Jenjang	:	Strata Satu (S.1)
Prodi	:	Pendidikan Agama Hindu
Fakultas	:	Dharma Acarya
Judul Skripsi	:	Pemanfaatan Chat Gpt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu Di IAHN-TP Palangka Raya.

Untuk mengadakan Observasi/Penelitian yang dimulai pada tanggal 22 September s/d 22 Oktober 2026 Di IAHN-TP Palangka Raya. Mahasiswa tersebut membutuhkan informasi/data dari instansi/lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palangka Raya , 21 September 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor :B-1533/DK.FDA/PP.00.9/12/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2025

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggara Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Nomor 31 Tahun 2018 tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
6. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2018 tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 021396/BII/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor: B-B-206/FDA-PAH/PP.00.9/12/2025 Tanggal 10 Desember 2025 Perihal Permohonan SK Pembimbing Proposal.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2025

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2025 Tanggal 2 Desember 2024;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 12 Desember 2025
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-1533/DK.FDA/PP.00.9/12/2025
TANGGAL : 12 Desember 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2025

Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Beny Saputra NIM : 2200010	Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Penurunan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu Di IAHN-TP Palangka Raya.	Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si	Ayu Fitriana, M.Pd

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 12 Desember 2025
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-231/DK.FDA/PP.00.9/07/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Surat Perintah Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 041764/B.II/KP.07.6/06/2026 Tanggal, 8 Juni 2026 Sebagai Plt. Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor: B-113/FDA.PAH/PP.00.9/07/2026 Tanggal 23 Juli 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Proposal Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 27 Juli 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Plt. Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-231/DK.FDA/PP.00.9/07/2026
TANGGAL : 27 Juli 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Selasa, 28 Juli 2026 Pukul14.00 – 16.00 WIB	Beny Saputra NIM: 2200010	Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si	Ayu Pitriana, M.Pd	Serlis Rusandi, S.Pd.,M.Pd	1.Dedy Arianto Bannus, S.Pd.,M.Ed 2.Sintya Widhiacarni Atmanastusti, M.Pd. 3. Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si 4. Ayu Pitriana, M.Pd	Nantuajar Riwut Lingu 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 27 Juli 2026
Dekan

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B/315/DK.FDA/PP.00.9/09/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 051496/MA.KP.07/08/2026 Tanggal, 3 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2026-2030;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 2237/Ihn.02/KP.07.6/08/2026 Tanggal 26 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2026-2030.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor: B-142/FDA – PAH/PP.00.9/09/2026 Tanggal 14 September 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 16 September 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B/315/DK.FDA/PP.00.9/09/2026
TANGGAL : 16 September 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Beni Saputra NIM 2200010	Pengaruh Pemanfaatan Artificial Inteligence (AI) Terhadap Penurunan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Hindu Di IAHN – Tampung Penyang Palangka Raya	Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si	Ayu Fitriana, M.Pd

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 16 September 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B/443/DK.FDA/PP.00.9/10/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;

b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:051496/MA.KP.07/08/2026 Tanggal, 3 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2026-2030.
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 2237/Ihn.02/KP.07.6/08/2026 Tanggal 26 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2026-2030.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor:B-164/FDA.PAH/PP.00.9/10/2026 Tanggal 19 Oktober 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 20 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B/443/DK.FDA/PP.00.9/10/2026
TANGGAL : 20 Oktober 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
. Rabu, 21 Oktober 2026 Pukul: 08.00-10.00 WIB	Beny Saputra Nim: 2200010	Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si	Ayu Pitriana, M.Pd	Serlis Rusandi, S.Pd.,M.Pd	1. Dedy Arianto Bannus, S.Pd.,M.Ed 2. Sintya Widhiacarni Atmanastuti, M.Pd 3. Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si 4. Ayu Pitriana, M.Pd	Nantuajar Riwut Lingu 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 20 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bony Saputra
NIM : 22000 10 .

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
Bab I.	cantumkan data awal berapa jumlah mahasiswa yang di observasi		
Bab III	Teknik Pengumpulan direvisi → Teknik Sampling jenuh / sensus		
Hal. 51	sumber Tabel 3.2 kategori skor di cantumkan		
Hal 68	3.11.1/. Analisis Deskriptif kuantitatif agar di 3.11.2/ Rumuskan pada bab. 5 simpulan serta sumber kategori skor penentuan Kategori dan sinkronkan pada bab 3 Hal 51 Tabel kategori skor		
Bab V.	Uraikan kesimpulan no 1 dan 2 pada Rumusan Masalah		
ACC Sidang	Revisi Kembali & Sesuaikan dengan Hasil Simpulan		26 226 10
	Rumusan masalah : no. 1, 2 dan 3.		

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 21 - 10 - 2026
Penguji,

Serlis Rusandi, S.Pd, M.Pd

CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Beny Saputra
NIM : 22 000 10

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
Hlm. 5 Hlm. 19 Hlm. 42 Hlm. 51	- Masukan data hasil observasi yang berupa nilai - Pemanfaatan Chat GPT dalam konteks Pendidikan Agama Hindu di PT, Jelaskan maksudnya apinam dan hubungan dgn penelitian anda. Tabel 3.1 masuk lampiran - Sumber pada tabel 3.2 di sertakan. - Cek bentuk tabel apakah sudah betul		
Bapur Semua	- Perbaiki spasi - Perbaiki spasi yang kurang tepat - Cek beberapa kata yang masih salah		
	- Pastikan kembali penggunaan kalimat "kecendrungan berpikir kritis" atau "kemampuan berpikir kritis"		
	- Pengambilan sampelnya pilih yang tepat apakah betul menggunakan purposive sampling - Pada bagian abstrak diperbaiki		
	- Cari ulang kategori penilaian, sertakan sumbernya dan muat dalam bagian kesimpulan serta dibuat dalam Abstrak. - Masukkan Cara perhitungan di bagian lampiran		

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 21 Oktober 2026
Penguji,

Sintya Widhiacanni

CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :
NIM :

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	1. Perbaiki latar blakangnya diperbaiki 2. abstrak sebaikenya memuat isi keseluruhan isi skripsi. 3. Masukkan mengapa semua populasi dijadikan sapel (jadi kurang tepat menjadi proposif sampling / sati dengan		
	4. Tolong di olah data kembali dari kategori skor. yg digunakan di singkatkan dengan tabel 3.2. dan dengan halaman 71.		

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, ...
Penguji,

A.I Wayan Dana, S.Pd. M.Si